

**KONTRIBUSI LKM-A PUAP GAPOKTAN SUBUR  
DESA KEDUNGJATI KECAMATAN BUKATEJA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar  
Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.)**

**Oleh:  
ARINNI ABDILAH  
NIM.1423203003**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Arinni Abdilah**  
NIM : **1423203003**  
Jenjang : **S.1**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**  
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**  
Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**  
Judul Skripsi : **KONTRIBUSI LKM-A PUAP GAPOKTAN SUBUR  
DESA KEDUNGJATI KECAMATAN BUKATEJA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PETANI**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

**LAIN PURW**

Purwokerto, 19 Juli 2018

Yang menyatakan,



**Arinni Abdilah**

NIM. 1423203003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

KONTRIBUSI LKM-A PUAP GAPOKTAN SUBUR  
DESA KEDUNGJATI KECAMATAN BUKATEJA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

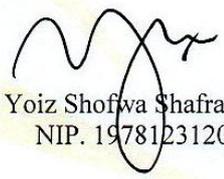
Yang disusun oleh Saudari **Arinni Abdilah NIM. 1423203003** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syaria'h** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu**, tanggal **15 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



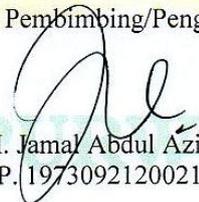
Drs. Atabik, M.Ag.  
NIP. 196515205199303004

Sekretaris Sidang/Penguji



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.  
NIP. 197812312008012027

Pembimbing/Penguji



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 197309212002121004

Purwokerto, Agustus 2018

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan,



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.  
NIP. 19680403 199403 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Arinni Abdilah NIM. 1423203003 yang berjudul: **KONTRIBUSI LKM-A PUAP GAPOKTAN SUBUR DESA KEDUNGJATI KECAMATAN BUKATEJA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 19 Juli 2018

Pembimbing,



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**

NIP. 197309212002121004

## **MOTTO**

“Nikmati setiap proses demi proses yang kamu lalui (jangan mengeluh) maka kamu akan tahu siapa dirimu”.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan karya ini teruntuk cahaya hati:

1. Allah SWT, *alhamdulillah* Ya Rabb engkau telah mendengarka dan mengabulkan do'a hamba, semoga selalu diberi kemudahan, kelancaran, barokah segalanya hingga akhir. Aamiin.
2. Kedua OrangTua Yang Sangat Aku Sayangi dan Aku Cintai Bapak Mashuri dan Ibu Toliyah.
3. Orang Tua Kedua Bapak Moh. Sulchi sebagai perwujudan dari do'a dan motivasi.
4. Kedua Kakakku dan Kakak Iparku Tercinta Nur Eka Prasetya, Muti Rahmawati dan Nur Rizka Dias sebagai perwujudan dari kesabaran dan dukungan.
5. Teruntuk calon pendamping InshaAllah, M Ugi Apriyadi yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta mendengarkan keluh kesah.
6. Sahabat-Sahabat serta Teman-Teman Aina, Afidatun, Fike, Tucti, Fidyaa, Leni, Nisa yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
7. Sahabat-Sahabatku "Geng Mercon" Gista, Linda dan Bang Aziz yang selalu memberikan semangat.
8. Keluarga "Kos Kece" Ningsih, Tika, Anani, Nur Wahidah, Hana, Hani, Umi, Mba Nurul yang saya sayangi.
9. Keluarga KSEI IAIN Purwokerto yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
10. Teman-Teman seperjuangan Ekonomi Syariah A 2018.

Yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, do'a, dorongan dan semangat di setiap langkahku, dan yang memberi teguran dan nasehat baik telinga ini mendengar langsung ataupun tidak.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, Sang revolusioner Umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

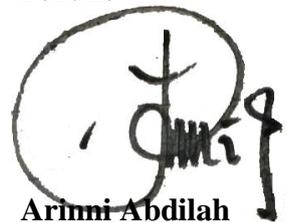
1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M. Pd.I., selaku Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Pd.I., selaku Wakil Rektor II IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
7. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan staff administrasi IAIN Purwokerto atas segala dukungan dan bantuannya.
9. Segenap staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan.
10. Bapak dan Ibu terima kasih atas motivasi, bimbingannya, do'a dan dukungannya serta terimakasih atas semua perhatiannya dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini.

11. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syari'ah angkatan 2014 khususnya kelas ES A yang telah memberikan semangat motivasi dan bantuan sehingga terwujud skripsi ini.
12. Teman-teman serta adik-adik KSEI IAIN Purwokerto yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga tersusunlah skripsi ini.
13. Ketua, pengurus serta anggota LKM-A PUAP Gapoktan Subur yang telah memberikan sumbangsih data dalam kelancaran penelitian ini.
14. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan dan semoga Allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf. Namun, besar harapan penulis untuk mendapatkan masukan agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan, menjadi bahan masukan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. *Aamiin ya robbal 'alamiin.*

Purwokerto, 19 Juli 2018

Penulis



Arini Abdilah  
NIM. 1423203003

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

**Ta’marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jiyyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan apada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

## B. Vokal Pendek

◌َ	fathah	Ditulis	a
◌ِ	kasrah	Ditulis	i
◌ُ	d'ammah	Ditulis	u

## C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya'mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

## D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

**E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**F. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوجِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

**KONTRIBUSI LKM-A PUAP GAPOKTAN SUBUR  
DESA KEDUNGJATI KECAMATAN BUKATEJA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI**

**Arinni Abdilah**

NIM. 1423203003

E-mail: [arinniabdilah@gmail.com](mailto:arinniabdilah@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Sebagian besar penduduk miskin di Indonesia berada di perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Meskipun pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, permasalahan klasik yang selalu dialami petani perdesaan salah satunya adalah terkait biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi produksi pertanian atau masalah permodalan. Upaya yang dilakukan pemerintah sebagai pengatur dan pembuat kebijakan di sektor pertanian adalah dengan memberikan bantuan kepada petani di perdesaan melalui LKM-A PUAP Gapoktan (Lembaga Keuangan Mikro-Agribisnis Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Gabungan Kelompok Tani). Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan bagaimana kontribusi LKM-A PUAP Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan bagaimana usaha tersebut dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini dilakukan di LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati. Subjek penelitian adalah pengurus, nasabah atau anggota dan masyarakat petani Desa Kedungjati. Sedangkan objek penelitian adalah kontribusi LKM-A PUAP Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati dalam meningkatkan kesejahteraan petani dapat dilihat dari proxy indikator kesejahteraan petani diukur dari pendapatan dan konsumsi untuk pertanian, serta dilihat dari 8 indikator menurut BPS yaitu *pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, serta kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi*. Selain itu dilihat juga dari kegiatan usaha yang dilakukan di bidang pertanian yaitu *Hortikultura*, yaitu budidaya tanaman kebun. *Budidaya Tanaman Pangan*, yaitu melakukan penangkaran benih padi secara mandiri. *Peternakan*, yaitu membiayai ternak di Desa setempat. *Home Industry*, yaitu pengolahan hasil pertanian digunakan untuk membuat produk rumahan. *Pemasaran Hasil Pertanian*, yaitu yang bertujuan untuk memberikan kepastian harga padi tidak jatuh dipasaran. Dilihat dari

perspektif ekonomi Islam, LKM-A PUAP Gapoktan Subur memberikan kemudahan dalam pemberian pinjaman modal dengan sistem bagi hasil, adanya akad *wadi'ah yad damanah*, serta adanya zakat yang dikeluarkan oleh penghasilan pribadi pengurus dan dari lembaga tersebut sebagai perwujudan dari pembersihan harta kekayaan.

**Kata Kunci:** Kontribusi, LKM-A PUAP Gapoktan Subur, Kesejahteraan Petani



**THE CONTRIBUTION OF LKM-A PUAP GAPOTAN SUBUR  
KEDUNGJATI VILLAGE DISTRICT OF BUKATEJA  
IN IMPROVING FARMERS WELFARE**

**Arinni Abdilah**

NIM. 1423203003

E-mail: [arinniabdilah@gmail.com](mailto:arinniabdilah@gmail.com)

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business of Islamic  
State Institute of Islamic Studies Purwokerto

**ABSTRACT**

Most of the needy population in Indonesia being in the rural with the livelihood be farmers. Although agriculture is an important sector in Indonesian economy, the classic problems that always experienced by rural farmers one of them is the cost incurred to fulfill agricultural production or equity problems. One of the government's effort be the organizer and be the policy maker in agriculture sector is provide to help farmers in rural through LKM-A PUAP Gapoktan (Agribusiness Microfinance Institutions Rural Agribusiness Development Program Combined Farmers Group).

This research was conducted at LKM-A PUAP Gapoktan Subur Kedungjati village. The subject of this research is management, customer or member of LKM-A PUAP Gapoktan Subur and farmers society Kedungjati village. While the object of this research is how the contribution LKM-A PUAP Gapoktan in improving farmers welfare and how the business is deep Islamic economic perspective. This research is a kind of field research. Methods of data collection were used observation, interview, and documentation. While the technique is using to analysis data is descriptive qualitative consisting of three activity flow that is reduction data, presentation data, and conclusion.

The results of this study indicated that the contribution of LKM-A PUAP Gapoktan Subur Kedungjati village in improving farmers welfare can be seen from farmers proxy of welfare indicators be measured from income and consumption for agricultural, and also can be seen from eight indicators according to BPS (Central Institutions of Statistic) is *income, consumption or household expenses, state of residence, facility of residence, healthy of family members, convenience to get a health service, convenience to put the child to go to the education stairs, and convenience to get facility of transportation*. Other that, can be seen from business activities on agriculture sector there are *Horticulture*, is cultivation of garden crops. *Cultivation of food crops*, is breeding rice seeds by independent. *Farms*, farms financing in rural. *Home Industry*, processing of agricultural products to use for making home industry. *Marketing of agricultural products*, which aims to certainty of rice doesn't fall in the market. And also can be seen Islamic economic perspective, LKM-A PUAP Gapoktan Subur provide convenience in giving capital loan with profit sharing system, there is a *wadi'ah yad damanah* contract, and the existence of zakat that's issued by personal income and of such institutions embodiment of wealth cleaning.

**Keywords:** The Contribution, LKM-A PUAP Gapoktan Subur, Farmers Welfare.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II :LANDASAN TEORI</b>	
A. LKM-A PUAP Gapoktan.....	21
1. Sejarah LKM-A PUAP di Indonesia .....	21
2. Pengertian LKM-A PUAP Gapoktan.....	22
3. Tujuan Dibentuknya LKM-A PUAP Gapoktan.....	23
4. Sasaran LKM-A PUAP Gapoktan .....	25
5. Prinsip Pembentukan LKM-A PUAP Gapoktan.....	25
6. Legalitas LKM-A PUAP Gapoktan .....	27

7. Indikator Keberhasilan LKM-A PUAP Gapoktan .....	28
8. Sumber Dana LKM-A PUAP .....	29
9. Tahapan Pembentukan LKM-A .....	30
10. Karakteristik dan Skema Perkreditan LKM-A PUAP .....	31
11. Pemanfaatan Dana LKM-A PUAP .....	35
B. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani .....	36
1. Pengertian Kesejahteraan Petani .....	36
2. Konsep Kesejahteraan .....	38
3. Indikator Kesejahteraan Petani .....	40
4. Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan ...	42
C. Landasan Teologis .....	47
1. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam .....	47
2. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani .....	54
<b>BAB III :METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	58
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	58
C. Sumber Data .....	59
D. Metode Pengumpulan Data.....	59
E. Metode Analisis Data.....	61
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum LKM- A PUAP di Purbalingga .....	64
B. Kontribusi LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani .....	67
C. Analisis Perspektif Ekonomi Islam .....	82
<b>BAB V :PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jenis Usaha Produktif

Tabel 1.2 Perkembangan Asset LKM-A PUAP Gapoktan Subur

Tabel 1.3 Perkembangan SHU LKM-A PUAP Gapoktan Subur

Tabel 1.4 Luas Area Persawahan dan Hasil Panen Desa Kedungjati

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Mekanisme Penyaluran dan Pengambilan Kredit

Gambar 2.2 Aspek Kesejahteraan

Gambar 2.3 Indikator Kesejahteraan Dalam Islam

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan LKM-A PUAP Gapoktan Subur



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 2. Foto Dokumentasi
- Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Observasi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 5. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 6. Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 7. Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup di perdesaan bermata pencaharian sebagai petani. Petani adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa, kontrak, bagi hasil).<sup>1</sup> Pada umumnya mereka ingin meningkatkan produksi pertaniannya. Namun karena keterbatasan luas lahan usaha tani dan terbatasnya kemampuan teknologi petani yang ada di Indonesia menjadi penyebab semakin meluasnya kemiskinan pada golongan petani kecil perdesaan. Menurut Guhardja, dkk, peranan sektor pertanian bagi kehidupan masyarakat perdesaan sangat ditentukan oleh luas lahan pertanian.<sup>2</sup> Rendahnya produktifitas usahatani disebabkan oleh keterbatasan lahan, luas lahan sempit dan pengetahuan yang dimiliki petani, pupuk dan obat-obatan yang harganya semakin lama semakin tinggi.<sup>3</sup>

Problem kemiskinan menjadi perhatian penting bagi setiap kalangan khususnya pemerintah, sehingga berbagai cara sudah dilakukan dan diupayakan untuk menanggulangi masalah kemiskinan, namun belum bisa dituntaskan baik di kota maupun di desa.<sup>4</sup> Masyarakat miskin di perdesaan bermata pencaharian sebagai petani masih besar. Data BPS (2012) menunjukkan jumlah penduduk miskin perdesaan yaitu berjumlah 18,48 juta

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Nilai Tukar Petani 2011*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011) hlm. 5.

<sup>2</sup>Rahmita Budiartiningsih, Yusni Maulida, dan Taryono, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Keluarga Petani Melalui Sektor In formal di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Bengkalis", *Jurnal Ekonomi(JE)*, Vol. 18 No. 1 Maret. 2010, hlm. 80.

<sup>3</sup>Gusti Ayu Radi Hartati, Made Kembar Sri Budhi, dan Ni Nyoman Yuliarini, "Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB)*, ISSN: 2337-3067, hlm. 1514.

<sup>4</sup>Istiqomah, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 4-5.

jiwa atau 15,12 persen dari total penduduk perdesaan.<sup>5</sup> Data BPS (2016) menunjukkan jumlah penduduk miskin perdesaan yaitu 10,86 persen.<sup>6</sup> Dimana jumlah penduduk miskin perdesaan mengalami penurunan. Namun, secara khusus perhatian terhadap kesejahteraan petani padi masih sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah pada khususnya.

Keberhasilan Pembangunan merupakan salah satu arah dan tujuan kebijakan Pemerintah Indonesia. Hakikat sosial dari pembangunan sendiri adalah upaya peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia. Mengingat bahwa dua pertiga penduduk Indonesia tinggal di daerah perdesaan dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka diharapkan sektor pertanian ini dapat meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan. Menurut Henry Faizal Noor, kesejahteraan adalah masyarakat yang paling tidak memiliki dua unsur, yaitu: pendapatan (*income*) masyarakat yang memadai dan pelayanan dari negara yang memadai.<sup>7</sup>

Untuk melihat keberhasilan pembangunan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani (NTP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks yang dibayar petani (Ib) dalam persentase. It merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari pendapatan, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi. NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi. NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani. Secara umum ada tiga macam pengertian NTP yaitu:  $NTP > 100$ ,

---

<sup>5</sup>Hafidh Ramadhani, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah, "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani", *Prosiding KS: Riset dan PKM*, Vol. 2. No. 3 ISSN: 2442-4480, hlm. 423.

<sup>6</sup><http://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 01 November 2017 pukul 14:20WIB.

<sup>7</sup>Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Padang: Akademia Penerbit, 2013) hlm.231.

berarti petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi;  $NTP = 100$ , berarti petani mengalami impas/*break even*. Kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan;  $NTP < 100$ , berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi.<sup>8</sup>

Persoalan modal bagi petani-pun masih menjadi masalah klasik yang terjadi di Indonesia. Persoalan itu terutama terjadi pada pertanian yang dilaksanakan dengan skala kecil. Modal menjadi faktor pembatas optimalisasi pertanian yang dilakukan petani. Sebagian besar usaha pertanian yang dilakukan petani masih mengandalkan modal sendiri yang berasal dari aset petani dan penghasilan petani. Hal tersebut disebabkan karena sistem perbankan yang saat ini kurang peduli terhadap petani dan sulitnya persyaratan administrasi untuk memperoleh modal serta jaminan yang dinilai memberatkan petani karena lembaga perbankan tidak mau mengambil risiko pada usaha kecil.

Program-program pemerintah untuk pertanian yang disalurkan kepada para kelompok tani dinilai ampuh dalam penyaluran dana dan dinilai tepat sasaran. Kelompok tani kemudian diperbesar menjadi suatu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang menjadi satu kawasan administratif (desa). Gapoktan merupakan sebuah wadah untuk kerjasama antar kelompok tani. Dari sudut pandang ekonomi, alasan dibentuknya Gapoktan adalah sebagai upaya dalam menghindari biaya transaksi tinggi yang harus dikeluarkan oleh para anggotanya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Badan Pusat Statistik, *Nilai Tukar Petani 2011*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011) hlm.1-3

<sup>9</sup>Hafidh Ramadhani, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah, "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani", *Prosiding KS: Riset dan PKM*, Vol. 2. No. 3 ISSN: 2442-4480, hlm. 424.

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) adalah salah satu unit usaha otonom yang didirikan dan dimiliki oleh Gapoktan penerima dana BLM-PUAP dalam bentuk LKM guna memecahkan masalah atau kendala akses untuk mendapatkan pelayanan keuangan. LKM-A melaksanakan fungsi pelayanan kredit/pembiayaan dan simpanan di lingkungan petani dan pelaku usaha agribisnis sesuai dengan prinsip-prinsip LKM.<sup>10</sup>

Kementerian Pertanian pada tahun 2008 melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan bentuk bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani. PUAP bertujuan untuk menyalurkan penguatan usaha agribisnis sebesar 100 juta rupiah per desa yang diberikan kepada masyarakat melalui Gapoktan.<sup>11</sup>

Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga sebagai dinas yang menangani pembangunan pertanian harus selalu mengembangkan kualitas SDM, Sarana dan Prasarana serta membantu dalam permodalan bagi petani yang tergabung dalam Gapoktan. Bantuan dalam bentuk modal dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Purbalingga yaitu melalui LKM-A PUAP Gapoktan dengan tujuan untuk meningkatkan kemudahan dalam pengembangan usaha agribisnis yang bergerak di sektor pertanian perdesaan. Hal tersebut, sesuai dengan program Kementerian Pertanian dimana program PUAP sebagai program yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan lembaga lain dibawah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu lokasi penerima dana (Bantuan Langsung Masyarakat) BLM-PUAP di Provinsi Jawa Tengah, dimana ada 253 Poktan yang bergabung menjadi beberapa Gapoktan penerima dana. Dalam proses pencairan dana dilakukan dalam 3 termin atau

---

<sup>10</sup>Direktorat Pembiayaan Pertanian, *Pedoman Pengembangan LKM-A Pada Gapoktan PUAP Tahun 2014*, (Jakarta: Kementerian Pertanian,2014) hlm. 4.

<sup>11</sup>Intan Hafilia Annisa, "Analisis Eifsiensi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan Pendapatan Petani Padi Anggota LKM-A di Kabupaten Bogor", Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2013, hlm. 3.

tahapan oleh Dinas Pertanian Purbalingga. Yang diharapkan dana tersebut dapat meningkatkan perekonomian petani perdesaan.

Kecamatan Bukateja merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga mendapatkan dana bantuan LKM-A PUAP Gapoktan. Desa yang ada di Kecamatan Bukateja berjumlah 14 desa, semua desa tersebut memperoleh dana bantuan dan sampai saat ini hanya 3 desa yang masih produktif dalam pengelolaan dana salah satunya yaitu LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati. LKM-A PUAP Gapoktan Subur terbentuk pada Februari 2011 yang memiliki jumlah nasabah mencapai 611 anggota terhitung per 31 Desember 2017. Keberadaan LKM-A PUAP Gapoktan Subur dirasakan sangat berarti bagi masyarakat atau pedagang kecil yang kekurangan modal, menghindarkan masyarakat dari bank harian. Bahkan lembaga ini juga menciptakan inovasi berupa layanan tabungan bagi masyarakat yang ingin menabung dengan teknik jemput bola atau petugas datang ke rumah nasabah langsung.<sup>12</sup> LKM-A PUAP Gapoktan Subur memiliki beberapa jenis usaha produktif di bidang pertanian, yaitu budidaya tanaman pangan, hortikultura, peternakan, home industry (pengolahan hasil pertanian), pemasaran hasil (bakulan, candak kulak), serta usaha lain berbasis pertanian (saprodi).<sup>13</sup> Usaha produktif tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan anggota atau pemanfaat.

Tabel.1.1  
Jenis Usaha Produktif

Per 31 Desember 2017

Jenis Usaha Produktif	Jumlah
<b>On Farm</b>	
1. Budidaya Tanaman Pangan	Rp. 524.420.000
2. Hortikultura	Rp. 3.600.000

<sup>12</sup>Wawancara dengan Muimah selaku Manager LKM-A PUAP Subur Desa Kedungjati pada hari Senin 4 Desember 2017 pukul 15:45 WIB.

<sup>13</sup>Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus LKM-A PUAP Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja, (Bukateja,2017) hlm. 7.

3. Peternakan	Rp. 56.950.000
<b>Of Farm</b>	
1. Home Industri (Pengolahan Hasil)	Rp. 214.050.000
2. Pemasaran Hasil (bakulan, candak kulak)	Rp. 10.800.000
3. Usaha lain berbasis pertanian (saprodi)	Rp. 122.529.000
<b>Total Dana Tersalur</b>	<b>Rp. 2.933.379.000</b>

Dari data diatas, LKM-A PUAP Gapoktan Subur mengupayakan berbagai jenis usaha produktif dengan sistem memberikan bantuan modal kepada anggota atau pemanfaat untuk menggerakkan usaha-usaha tersebut. Data diatas merupakan akumulasi perputaran uang untuk usaha produktif dari tahun 2011 sampai 2017. Dengan berbagai inovasi-inovasinya, pengurus dan anggota mampu mengembangkan LKM-A PUAP Gapoktan Subur. Terbukti dengan peningkatan dari total asset dan SHU yang dimiliki sampai Desember 2017.<sup>14</sup>

Tabel.1.2  
Perkembangan Asset LKM-A PUAP Gapoktan Subur

Tahun	Asset
2011	Rp. 140.644.000
2012	Rp. 185.926.800
2013	Rp. 199.394.375
2014	Rp. 340.671.042
2015	Rp. 458.083.339
2016	Rp. 635.288.116
2017	Rp. 791.789.487

<sup>14</sup>Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus LKM-A PUAP Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja, (Bukateja,2017) hlm. 11.

Tabel.1.3  
Perkembangan SHU LKM-A PUAP Gapoktan Subur

Tahun	SHU
2011	Rp. 11.314.775
2012	Rp. 19.151.400
2013	Rp. 25.759.625
2014	Rp. 38.204.491
2015	Rp. 46.451.303
2016	Rp. 61.362.203
2017	Rp. 62.878.978

Berdasarkan kedua tabel diatas menunjukkan, dari tahun 2011 sampai 2017 total asset yang dimiliki mengalami kenaikan yang signifikan begitu juga dengan perkembangan SHU dari tahun ke tahun.<sup>15</sup>

Bagi petani, LKM-A PUAP Gapoktan Subur sangat membantu dari segi pemberian bantuan modal yang digunakan untuk pembelian sejumlah lahan, pembelian bibit unggul, serta pembelian pupuk dan pestisida.

Salah seorang petani yang merasa terbantu dengan adanya LKM-A PUAP Gapoktan Subur ialah Pak Sachrun. Pak Sachrun merupakan salah seorang petani yang ada di Desa Kedungjati. Dahulu beliau belum memiliki lahan sendiri melainkan masih menggarap lahan pemilik atau buruh. Hal tersebut dikarenakan beliau tidak memiliki dana untuk membeli lahan sawah. Namun, saat ini Pak Sachrun yang terdaftar menjadi anggota di LKM-A PUAP Gapoktan Subur sudah bisa membeli lahan yang dilelangkan oleh pemerintahan desa setempat untuk kurun waktu satu tahun dan terus diperpanjang sampai saat ini.<sup>16</sup>

Hal tersebut juga dirasakan oleh Pak Winarno warga Desa Kedungjati yang terdaftar sebagai anggota di LKM-A PUAP Gapoktan Subur. Beliau selalu kesulitan untuk membeli bibit unggul, kesulitan untuk membeli pupuk, dan pestisida mengingat kebutuhannya bukan hanya untuk

<sup>15</sup>Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus LKM-A PUAP Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja, (Bukateja,2017) hlm. 15.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Sachrun selaku Petani sekaligus anggota di LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Rabu 31 Januari 2018 pukul 10.45 WIB.

pertanian. Pemupukan dan penyemprotan tanaman yang terlambat menyebabkan tanaman terganggu dalam perkembangannya. LKM-A PUAP Gapoktan Subur yang juga menyediakan sarana produksi untuk pertanian memudahkan petani dalam pembelian kebutuhan pertanian. Serta membantu permodalan bagi Pak Winarno salah satunya untuk membeli kebutuhan pertaniannya.<sup>17</sup>

Tabel.1.4  
Luas Area Persawahan dan Hasil Panen  
Desa Kedungjati

TAHUN	LUAS (Ha)	PRODUKSI (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kw/Ha)
2011	170	833	4,90
2012	170	867	5,10
2013	169,82	833,81	4,91
2014	168,94	827,80	4,90
2015	168,70	824,94	4,89
2016	168,70	827,47	4,905
2017	168,70	708,54	4,20

Dalam satu tahun petani memiliki dua kali musim panen dan data diatas merupakan data dalam satu musim. Menunjukkan hasil panen petani (gabah kering giling) mengalami peningkatan setiap musimnya dari tahun 2011 sampai 2016 meskipun luas area persawahan mengalami penurunan.<sup>18</sup> Berbeda dengan hasil panen pada tahun 2017 yang mengalami penurunan sangat signifikan yaitu perbandingan tahun 2016 dan 2017 menunjukkan 827,47 ton dibanding 708,54 ton. Hal tersebut dikarenakan sawah petani terserang hama wereng yang terjadi di seluruh wilayah di Indonesia. Dengan

<sup>17</sup>Wawancara dengan Winarno selaku Petani sekaligus anggota di LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Rabu 31 Januari 2018 pukul 12.35 WIB.

<sup>18</sup>Pemerintahan Desa Kedungjati, 27 Februari 2018.

peningkatan yang terjadi setiap musim dalam beberapa tahun terakhir sangat menguntungkan bagi petani dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul, Peranan LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.

## B. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami persoalan yang akan dibahas dalam upaya menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan persepsi dalam memahami judul tugas ini, maka akan diuraikan pengertian kata yang terdapat dalam judul tersebut:

### 1. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)

LKM-A adalah kelembagaan usaha yang mengelola jasa keuangan yang digunakan untuk membiayai usaha agribisnis yang berskala kecil di perdesaan, baik formal maupun non formal.<sup>19</sup>

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) adalah salah satu unit usaha otonom yang didirikan dan dimiliki oleh Gapoktan penerima dana BLM-PUAP dalam bentuk LKM guna memecahkan masalah atau kendala akses untuk mendapatkan pelayanan keuangan. LKM-A melaksanakan fungsi pelayanan kredit/pembiayaan dan simpanan di lingkungan petani dan pelaku usaha agribisnis sesuai dengan prinsip-prinsip LKM.<sup>20</sup>

Keuntungan dari LKM adalah adanya regulasi atau pengatur yaitu peningkatan akses bagi para kekurangan modal, adanya perbaikan kemampuan dalam penyedia beraneka ragam produk serta memperbaiki kredibilitas yang ada.<sup>21</sup> LKM-A merupakan lembaga ekonomi yang ada di

---

<sup>19</sup>Anonim, "Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis", *http://cybex.go.id* diakses pada tanggal 02 November 2017 pada pukul 11:15 WIB.

<sup>20</sup>Direktorat Pembiayaan Pertanian, *Pedoman Pengembangan LKM-A Pada Gapoktan PUAP Tahun 2014*, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2014) hlm. 4.

<sup>21</sup>Roberto Akyuwen, dkk. *Keuangan Mikro Indonesia: teori dan praktek*, (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2010) hlm. 67.

perdesaan yang keberadaannya sangat dibutuhkan. Namun, LKM-A Gapoktan PUAP harus memiliki standar pelayanan mengenai simpanannya yang terdiri dari:

- a. Kebijakan porsi bagi hasil simpanan;
- b. Kebijakan bagi hasil modal anggota;
- c. Kebijakan promosi untuk menarik simpanan dari anggota dan calon anggota;
- d. Kebijakan perlindungan simpanan yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku;
- e. Kebijakan prosedur pengaduan untuk menampung ketidak puasan penyimpan.<sup>22</sup>

## 2. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

PUAP merupakan bentuk bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani.<sup>23</sup> PUAP di bentuk tentu bukan tanpa maksud dan tujuan. PUAP memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk:

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah;
- b. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, dan PPL; dan
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.<sup>24</sup>

## 3. Gapoktan

Kelompok tani (POKTAN) merupakan kumpulan orang-orang tani (dewasa, wanita, pemuda) yang terikat secara informal dalam suatu

---

<sup>22</sup>Direktorat Pembiayaan Pertanian, *Modul Pengembangan Unit Usaha LKM-A Pada Gapoktan PUAP, Seri 1*, (Direktorat Pembiayaan Pertanian, 2013) hlm.3.

<sup>23</sup>Kementerian Pertanian, *Pedoman Umum PUAP*, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2011) hlm.1.

<sup>24</sup>Kementerian Pertanian, *Pedoman Umum PUAP*, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2011) hlm. 2.

wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan yang terdapat pengaruh dan pimpinan dari seorang penyuluh. Sedangkan Gapoktan itu sendiri merupakan gabungan dari kelompok tani yang memiliki pengertian adalah merupakan organisasi petani yang dibentuk atas dasar musyawarah mufakat diantara para petani dan merupakan gabungan dari kelompok tani.<sup>25</sup>

#### 4. Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Henry Faizal Noor adalah masyarakat yang paling tidak memiliki dua unsur, yaitu: pendapatan (*income*) masyarakat yang memadai dan pelayanan dari negara yang memadai.<sup>26</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimana Peranan LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja dalam meningkatkan kesejahteraan petani ?
2. Bagaimana Peranan LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja dalam meningkatkan kesejahteraan petani dalam perspektif Ekonomi Islam?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menganalisa dan mengetahui Peranan LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja dalam meningkatkan kesejahteraan petani.
  - b. Untuk menganalisa dan mengetahui Peranan LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja dalam meningkatkan kesejahteraan petani dilihat dari perspektif Ekonomi Islam.

---

<sup>25</sup>Satuan Pengendali Bimas, *Capita Selecta: Pengembangan dan Pembinaan Kelompok Tani dalam Intensifikasi Tanaman Pangan*, (Jakarta: Satuan Pengendali Bimas, 1980) hlm. 28.

<sup>26</sup>Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Padang: Akademia Penerbit, 2013) hlm.231.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan dalam menganalisis Peranan LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja dalam meningkatkan kesejahteraan petani, pengetahuan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi penulis tentang peranan LKM-A tersebut dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya petani dan sejauh mana LKM-A memberikan pengaruh terhadap ekonomi petani. Serta diharapkan mampu dijadikan sumber referensi dan bahan bacaan bagi yang membutuhkan.

### b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bahwa LKM-A sangat berpengaruh dan memiliki peranan sangat penting terhadap kemajuan dan perkembangan khususnya di sektor pertanian, serta memberikan informasi bagi pemerintahan Kabupaten Purbalingga bahwa bantuan berupa modal bagi petani mampu meningkatkan kesejahteraan serta berdampak pada produktivitas pertanian.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, baik itu kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.<sup>27</sup> Di bawah ini penulis kemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam Luthfi J. Kurniawan, dkk dalam bukunya *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* hlm. 57, Husodo menyatakan negara kesejahteraan (*welfare state*) didefinisikan sebagai negara dimana pemerintah bertanggungjawab dalam menjamin standar kesejahteraan hidup setiap warga negaranya dalam skala yang minimum. Suatu negara dapat dikatakan

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 75

sejahtera jika mempunyai empat pilar utama yaitu: *social citizenship; full democracy; modern industrial relation system; rights to education and expansion o modern mass education system.*

Menurut Irfan Syauqi Beik dalam buku *Ekonomi Pembangunan Syariah*, menyebutkan bahwa kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growth with equity* dapat direalisasikan dengan baik dan seimbang. Filosofi kesejahteraan sebagaimana dinyatakan dalam QS. Quraisy: 1-4, maka konsep kesejahteraan memiliki empat indikator utama, yaitu: sistem nilai Islami, kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial. Peneliti menggunakan buku ini sebagai pendukung untuk membahas mengenai kesejahteraan perspektif ekonomi Islam serta mengkaitkan studi kasus terhadap teori yang dijelaskan di dalam buku ini.

Dalam buku *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* karya M.L Jhingan, Malthus menganggap bahwa produksi dan distribusi sebagai dua unsur utama kesejahteraan. Jika keduanya dikombinasikan pada proporsi yang tepat dan benar, maka akan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Malthus lebih menekankan pada produksi maksimum dan alokasi optimum sumber-sumber guna meningkatkan kesejahteraan suatu negara.

Dalam UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2, kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Menurut Badan Pusat Statistik, kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidupnya.

Menurut Badan Pusat Statistik dalam buku *Nilai Tukar Petani 2011*, salah satu proxy indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani

adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dengan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) dalam persentase.  $I_t$  merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan  $I_b$  dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi. Bila  $I_t$  atau  $I_b$  lebih besar dari 100, berarti  $I_t$  atau  $I_b$  lebih tinggi dibandingkan  $I_t$  atau  $I_b$  pada tahun dasar. Secara konseptual NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian. Secara umum ada tiga macam pengertian NTP yaitu:  $NTP > 100$ , berarti petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi;  $NTP = 100$ , berarti petani mengalami impas/*break even*. Kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan;  $NTP < 100$ , berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi.

Kegunaan dari telaah pustaka adalah untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain terkait dengan masalah yang diteliti. Setelah mencermati beberapa penelitian, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian tugas ini, diantaranya adalah:

Penelitian tentang Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) juga pernah dilakukan oleh Meydi Tia Alfanny, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Lampung, berjudul "Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur (Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat) 2017". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas program PUAP anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dengan menggunakan

metode kuantitatif. Ditunjukkan dengan analisis regresi dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).<sup>28</sup> Dimana hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu adalah secara bersama-sama variabel efektivitas program PUAP memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan para anggota atau peserta program. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan lain-lain. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada efektivitas program PUAP dalam meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian kedua tentang Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Intan Hafilia Annisa, mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor 2013 yang berjudul “Analisis Efisiensi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan Pendapatan Petani Padi Anggota LKM-A di Kabupaten Bogor”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh LKM-A dalam membantu permasalahan dalam sektor pertanian dan membandingkan pendapatan petani sebelum dan sesudah tergabung dalam LKM-A. Model analisis yang digunakan adalah model DEA (*Data envelopment analysis*)<sup>29</sup>, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdahulu hanya membahas mengenai LKM-A saja sedang penelitian ini lebih terperinci.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Singgih Rahmad Santoso, mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2015 yang berjudul “Studi Eksplorasi Kinerja Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis GAPOKTAN di Kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek

---

<sup>28</sup>Meydi Tia Al Fanny, “Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur (Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat)”, Skripsi, Lampung: Universitas Lampung, 2017, hlm.46.

<sup>29</sup>Intan Hafilia Annisa, “Analisis Efisiensi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan Pendapatan Petani Padi Anggota LKM-A di Kabupaten Bogor”, Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2013, hlm.19.

keswadayaan, simpanan sukarela, aset yang dikelola, kumulatif penyaluran, dan tingkat pembiayaan bermasalah.<sup>30</sup> Penelitian terdahulu membahas tentang kinerja dari pengelolaan LKM-A Gapoktan sedangkan penelitian ini peranan dari adanya LKM-A PUAP.

Penelitian keempat dilakukan oleh Wiyanti Wahyuni, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto 2018 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat tani melalui pengembangan agribisnis yang ada di Gapoktan Subur Desa Kedungjati dilihat dari strategi apa yang digunakan di Gapoktan Subur Desa Kedungjati seperti pembinaan teknologi dan penguatan kelembagaan, pengelolaan saluran irigasi, budidaya bibit unggul, dan lain-lain.<sup>31</sup> Penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi pemberdayaan Gapoktan Subur sedangkan penelitian ini mengenai peranan dari LKM-A PUAP Gapoktan Subur.

Adapun gambaran lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel.1.5

Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
Meydi Tia Al Fanny (2017)	Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Dalam	Objek Penelitian: Penelitian terdahulu membahas tentang Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan serta Lokasi yang berbeda yaitu:	Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan

<sup>30</sup>Singgih Rahmad Santoso, “Studi Eksplorasi Kinerja Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis GAPOKTAN di Kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm.41.

<sup>31</sup>Wiyanti Wahyuni, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 94.

	Peningkatan Pendapatan Petani Sayur (Desa Watas Kecamatan Ballik Bukit Lampung Barat)	Desa Watas Kecamatan Ballik Bukit Lampung Barat sedangkan penelitian ini membahas tentang Peranan LKM-A terhadap peningkatan kesejahteraan petani di LKM-A Subur Desa Kedung Jati , Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga	
Intan Hafilia Annisa (2013)	Analisis Efisiensi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan Pendapatan Petani Padi Anggota LKM-A di Kabupaten Bogor	Objek Penelitian: Penelitian terdahulu membahas tentang efisiensi LKM-A serta pendapatan petani padi yang menjadi bagian dari anggota LKM-A serta studi kasus yang dilakukan penelitian oleh peneliti adalah LKM-A yang ada di Kabupaten Bogor, sedangkan penelitian ini membahas tentang peranan LKM-A PUAP bagi kesejahteraan masyarakat petani yang ada di LKM-A Subur Desa Kedung Jati , Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga	Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)
Singgih Rahmad Santoso (2015)	Studi Eksplorasi Kinerja Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis GAPOKTAN di Kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014	Objek Penelitian: Penelitian terdahulu membahas tentang Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis namun mengenai kinerjanya, serta studi kasus di GAPOKTAN yang ada di Kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah, berbeda dengan penelitian ini lebih menunjukkan peranan LKM-A terhadap kesejahteraan petani yang ada di LKM-A Subur Kecamatan Bukateja	Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis

		Kabupaten Purbalingga.	
Wahyu Wiyanti (2018)	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)	Objek Penelitian: Penelitian terdahulu membahas tentang Gapoktan namun mengenai strategi pemberdayaan. Berbeda dengan penelitian ini lebih menunjukkan peranan LKM-A terhadap kesejahteraan petani yang ada di LKM-A PUAP Gapoktan Subur Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.	Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Dengan demikian, secara khusus tidak ada satupun dari ketiga peneliti di atas yang sama persis dengan masalah yang akan penulis lakukan penelitiannya. Sebab terdapat perbedaan dan spesifikasi tersendiri dalam objek dan lokasi penelitian di atas yang nantinya akan berpengaruh terhadap isi dari penelitian yang akan di teliti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penulisan skripsi ini penulis membagi ke dalam tiga bagian pokok, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi akan memaparkan mengenai inti dari penelitian, yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang didalamnya menjelaskan hal-hal yang melatar belakangi penulis mengangkat judul tersebut yaitu masuk ke dalam latar belakang masalah, menjabarkan pengertian atau penjelasan satu per satu tentang judul yang diangkat atau disebut definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut, membandingkan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang masuk ke dalam kajian pustaka, metode yang akan digunakan dalam penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka yang di dalamnya membahas tentang LKM-APUAP Gapoktan yang lebih terperinci atau akan dibahas secara umum, kerangka berfikir, serta upaya meningkatkan kesejahteraan perspektif ekonomi Islam.

Bab III, Metode Penelitian mengenai pemaparan metode yang akan digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang dibutuhkan, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan dari sumber data yang telah diperoleh mencakup gambaran umum dari LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati mengenai peranannya selama ini dalam kesejahteraan petani. Apa saja peranan yang telah diberikan dan bagaimana bisa bertahan hingga saat ini. Serta, analisis perspektif ekonomi Islam.

Bab V, Penutup yang mencakup kesimpulan dari pembahasan, serta saran yang bisa ditunjukkan bagi siapapun yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti atau bahkan pemerintah.

Pada bagian akhir skripsi, terdapat daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penyusun.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. LKM-A PUAP Gapoktan**

##### **1. Sejarah LKM-A PUAP di Indonesia**

Program penguatan modal merupakan salah satu cara membantu mengatasi keterbatasan modal petani dari pemerintah yang diawali dengan program BIMAS (Bimbingan Masal) yang dilakukan pada tahun 1967/1970. Kemudian berkembang seiring dengan perkembangan dan kebutuhan di lapang, di antaranya menjadi program Kredit Usaha Tani (KUT), Kredit Ketahanan Pangan (KKP), Kredit Usaha Mandiri (KUM), dan lain sebagainya. Program tersebut difokuskan untuk mendorong produktivitas pangan, terutama pembiayaan usahatani padi.<sup>32</sup>

Pada tahun 2008, Kementerian Pertanian melaksanakan Program PUAP sebagai program prioritas yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan Kementerian/Lembaga lain di bawah PNPM Mandiri. Selama periode 2008-2009 di beberapa provinsi telah menunjukkan keberhasilan menjalankan misinya menjadi lembaga ekonomi di perdesaan. Pelaksanaan PUAP pada tahun pertama yaitu 2008 sudah terbentuk sebanyak 1.783 LKM-A dengan tingkat perkembangan sebesar 16,92 persen dengan prosentase tertinggi berada di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 356 LKM-A. Kemudian pada tahun 2009 pelaksanaan PUAP perkembangannya sudah meningkat lebih cepat yaitu mencapai 20,36 persen. LKM-A yang dibentuk oleh Gapoktan PUAP tahun 2009 sebanyak 2.013. LKM-A dengan kontribusi tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat sebanyak 342 LKM-A.<sup>33</sup> Dana PUAP sampai dengan akhir 2010 sudah mengalami perkembangan, yaitu 10.542 Gapoktan. Keberadaan LKM-A di

---

<sup>32</sup>Hari Hermawan, "Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan Pertanian di Perdesaan", *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 10 No. 2, Juni 2012: 143-158, hlm. 145.

<sup>33</sup>Hari Hermawan, "Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan Pertanian di Perdesaan", *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 10 No. 2, Juni 2012: 143-158, hlm. 147-148.

lingkungan masyarakat petani perdesaan sudah teruji mampu menjalankan perannya dalam fasilitasi pembiayaan pertanian (usaha tani).<sup>34</sup>

## 2. Pengertian LKM-A PUAP Gapoktan

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) adalah salah satu unit usaha otonom yang didirikan dan dimiliki oleh Gapoktan penerima dana BLM-PUAP dalam bentuk LKM guna memecahkan masalah atau kendala akses untuk mendapatkan pelayanan keuangan. LKM-A melaksanakan fungsi pelayanan kredit/pembiayaan dan simpanan di lingkungan petani dan pelaku usaha agribisnis sesuai dengan prinsip-prinsip LKM.<sup>35</sup> LKM-A merupakan lembaga perantara keuangan bagi para anggota kelompok tani tingkat desa yang bekerjasama untuk saling menolong dengan menabung atau melakukan simpanan secara teratur dan terus-menerus sehingga terbentuk modal bersama yang terus berkembang, guna dipinjamkan kepada para anggota untuk tujuan produktif dan kesejahteraan dengan tingkat bagihasil/jasa tabungan maupun pembiayaan yang layak dan bersaing.

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan bentuk bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani.<sup>36</sup> Jumlah bantuan modal usaha yang diberikan kepada para petani sebesar 100 juta rupiah yang digunakan untuk menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan sebuah wadah untuk kerjasama antar kelompok tani. Dari sudut pandang ekonomi, alasan dibentuknya Gapoktan adalah sebagai upaya dalam menghindari biaya

---

<sup>34</sup>Hari Hermawan, "Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis:Terobosan Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan Pertanian di Perdesaan", *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 10 No. 2, Juni 2012: 143-158, hlm. 151.

<sup>35</sup>Direktorat Pembiayaan Pertanian, *Pedoman Pengembangan LKM-A Pada Gapoktan PUAP Tahun 2014*, (Jakarta: Kementerian Pertanian,2014) hlm. 4.

<sup>36</sup>Kementerian Pertanian, *Pedoman Umum PUAP*, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2011) hlm.1.

transaksi tinggi yang harus dikeluarkan oleh para anggotanya.<sup>37</sup> Organisasi petani yang dibentuk atas dasar musyawarah mufakat diantara para petani dan merupakan gabungan dari kelompok tani.<sup>38</sup>

Gapoktan PUAP adalah kumpulan beberapa poktan yang bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha yang menerima dana Bantuan Langsung Masyarakat PUAP.<sup>39</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, LKM-A PUAP Gapoktan adalah salah satu unit usaha otonom yang didirikan dan dimiliki oleh masing-masing Gapoktan penerima dana BLM PUAP sebesar 100 juta rupiah untuk masing-masing Gapoktan yang diberikan kepada petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani guna memecahkan masalah atau kendala akses keuangan pada sektor pertanian sesuai dengan prinsip-prinsip LKM.

### 3. Tujuan Dibentuknya LKM-A PUAP Gapoktan

Dalam proses pembentukan, LKM-A PUAP Gapoktan pada 11 Februari 2008 oleh Pemerintah melalui Departemen Pertanian dibawah payung Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) tentu bukan tanpa maksud dan tujuan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Umum PUAP menyebutkan bahwa tujuan PUAP meliputi:

#### a. Tujuan Umum

- 1) Memacu pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi anggota dan masyarakat sekitar;
- 2) Tumbuhnya infrastruktur layanan keuangan yang kuat dan dimiliki oleh masyarakat perdesaan;

<sup>37</sup>Hafidh Ramadhani, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah, "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani", *Prosiding KS: Riset dan PKM*, Vol. 2. No. 3 ISSN: 2442-4480, hlm. 424.

<sup>38</sup>Satuan Pengendali Bimas, *Capita Selecta: Pengembangan dan Pembinaan Kelompok Tani dalam Intensifikasi Tanaman Pangan*, (Jakarta: Satuan Pengendali Bimas, 1980) hlm. 28.

<sup>39</sup>Kementrian Pertanian, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2015*, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2015) hlm. 3.

- 3) Keluarga miskin petani pengusaha mikro dapat memperoleh pelayanan keuangan;
- 4) Arus pelarian dana keluar wilayah perdesaan dapat dicegah;
- 5) Potensi ekonomi perdesaan dapat berkembang optimal;
- 6) Masyarakat miskin di perdesaan dapat membangun dirinya sendiri;
- 7) Program-program pengembangan perdesaan dapat disinergikan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengenalkan lebih dekat dan membiasakan anggota dan/atau masyarakat kepada budaya menabung dan berlaku produktif;
- 2) Memecahkan bersama kebutuhan modal yang dihadapi masyarakat tani sebagai bagian dari pelaku ekonomi negeri ini;
- 3) Membantu memecahkan kebutuhan dana mendesak yang seringkali dihadapi warga, menghindarkan mereka dari rentenir yang menjerat;
- 4) Mengembangkan lembaga keuangan masyarakat yang dikuasai dan dikelola oleh masyarakat sendiri secara sehat dan berkelanjutan;
- 5) Mengembangkan jiwa dan semangat gotong royong untuk secara tulus bekerjasama saling menolong;
- 6) Membangun budaya surplus dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga (merencanakan, mengalokasikan, mencatat, memonitor dan mengevaluasi penggunaan keuangan rumah tangga);
- 7) Membangun sikap hidup hemat, cermat dan bijaksana dalam penggunaan uang;
- 8) Membangun jiwa wirausaha dan ketekunan dalam usaha produktif guna meningkatkan pendapatan keluarga;
- 9) Membangun rasa percaya diri;
- 10) Secara bersama-sama memperkuat posisi tawar terhadap pihak lain;
- 11) Menanamkan nilai, sikap dan perilaku demokratis.

Dengan kata lain, tujuan sederhana dari pembentukan LKM-A PUAP Gapoktan adalah mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis di perdesaan

serta memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk mengembangkan kegiatan usaha agribisnis.<sup>40</sup>

#### 4. Sasaran LKM-A PUAP Gapoktan

Menurut Kementerian Pertanian dalam *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2008* menyatakan bahwa sasaran PUAP yaitu sebagai berikut:

- a. Berkembangnya usaha agribisnis di desa terutama desa miskin sesuai dengan potensi pertanian desa;
- b. Berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan ekonomi;
- c. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan/atau penggarap) skala kecil, buruh tani;
- d. Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha;
- e. Berkembangnya 10.000 Gapoktan/Poktan yang dimiliki dan dikelola petani.

#### 5. Prinsip Pembentukan LKM-A PUAP Gapoktan

Ada tujuh prinsip dasar dalam pembentukan LKM-A PUAP Gapoktan, meliputi:

##### a. Memenuhi prinsip kebutuhan

LKM-A hanya ditumbuhkembangkan di lokasi potensi yang Gapoktannya mampu mengelola dana dari anggota, atur dana, fasilitas permodalan, belum adanya lembaga jasa pelayanan keuangan di lokasi tersebut. Dengan demikian LKM-A akan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya petani.

##### b. Fleksibel

LKM-A yang dikembangkan harus menyesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.

---

<sup>40</sup>Kementerian Pertanian, *Pedoman Umum PUAP*, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2011) hlm. 2.

c. Partisipatif

Dalam proses penumbuhan LKM-A harus melibatkan calon nasabah yaitu para petani di daerah setempat, sehingga aspirasi petani memiliki peran aktif dalam perkembangannya. Pengembangan LKM-A harus dilakukan secara partisipatif, sehingga membangun rasa saling menolong/kepedulian dan kepemilikan serta proses pengambilan keputusan oleh kelompok sasaran, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dan monitoring.

d. Akomodatif

Dalam kegiatan operasionalnya, LKM-A harus mengedepankan pemenuhan kebutuhan nasabah. Persyaratan untuk dapat mengakses LKM-A disusun sedemikian rupa yang lebih mudah sehingga bisa membuka peluang yang luas untuk menjangkau kebutuhan petani.

e. Penguatan

Pembentukan dan pengembangan LKM-A dengan memberikan fasilitas permodalan usaha tani tersebut tidak menimbulkan ketergantungan namun harus mendorong terjadinya penguatan kapasitas kelembagaan Gapoktan.

f. Kemitraan

Pembentukan dan pengembangan LKM-A melibatkan berbagai “stakeholder” antara lain penyedia sarana produksi, tokoh-tokoh masyarakat tani, dunia usaha, perguruan tinggi, dan instansi sektoral terkait seluruh kegiatan.

g. Keberlanjutan

Proses pembentukan dan pengembangan LKM-A diharapkan akan terus berkembang dan berkelanjutan meskipun tanpa intervensi lembaga.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur, *Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)*, (Samarinda: BPTP Kalimantan Timur, 2010), hlm. 8-9.

## 6. Legalitas LKM-A PUAP Gapoktan

UU RI No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyatakan Badan Usaha Milik Petani (BUMP) dibentuk oleh, dari, dan untuk petani melalui Gapoktan. BUMP dapat berbentuk koperasi atau badan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) maupun unit usaha otonom simpan pinjam yang dimiliki Gapoktan PUAP sebagai salah satu model BUMP harus memiliki badan hukum.

Berdasarkan UU RI Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro, pada Pasal 4 menyebutkan bahwa pendirian Lembaga Keuangan Mikro paling sedikit harus memiliki persyaratan:

- a. Bentuk badan hukum, terdiri dari:
  - 1) Koperasi; atau
  - 2) Perseroan Terbatas.
- b. Mendapat izin usaha
  - 1) Untuk LKM-A berbadan hukum koperasi simpan pinjam maka ijin usahanya dikeluarkan oleh menteri (dinas yang mengurus koperasi)
  - 2) Untuk LKM-A berbadan hukum PT maka ijin usahanya dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Untuk memperoleh izin usaha LKM A harus dipenuhi persyaratan paling sedikit mengenai susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, kelayakan rencana kerja.

### c. Manfaat legalitas LKM-A

Dengan LKM-A memiliki badan hukum maka akan mendapatkan beberapa kemudahan, diantaranya:

- 1) Membangun kredibilitas lembaga;
- 2) Membangun kepercayaan menjadi lembaga yang bisa dipertanggungjawabkan;
- 3) Membuka peluang adanya kerjasama atau kemitraan dengan lembaga lain (linkage program);

- 4) Lebih terjamin keberlanjutan PUAP dalam rangka pengembangan usaha agribisnis di perdesaan.<sup>42</sup>

Dasar hukum mengenai PUAP sendiri terdapat dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

#### 7. Indikator Keberhasilan LKM-A PUAP Gapoktan

##### a. Indikator keberhasilan output antara lain:

- 1) Tersalurkannya dana BLM-PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin dalam melakukan usaha produktif pertanian; dan
- 2) Terlaksananya fasilitas penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.

##### b. Indikator keberhasilan *outcome* antara lain:

- 1) Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani, penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani;
- 2) Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha;
- 3) Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis (budidaya dan hilir) di perdesaan; dan
- 4) Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.<sup>43</sup>

##### c. Indikator *benefit* dan *impact* antara lain:

- 1) Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani lokasi desa PUAP;

---

<sup>42</sup>Direktorat Pembiayaan Pertanian, *Pedoman Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan PUAP*, (Jakarta: Direktur Pembiayaan Pertanian, 2014) hlm. 26.

<sup>43</sup>Direktorat Pembiayaan Pertanian, *Pedoman Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan PUAP*, (Jakarta: Direktur Pembiayaan Pertanian, 2014) hlm. 324-325.

- 2) Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani; dan
- 3) Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan.<sup>44</sup>

Maka, indikator keberhasilan kinerja Gapoktan PUAP diukur dari kemampuan LKM-A dalam menyalurkan, mengelola, dan mengembangkan dana PUAP. Jika dilihat dari indikator keberhasilan di atas, maka LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati dapat dikatakan berhasil dalam pengembangan dana PUAP yang masih produktif sampai sekarang.

#### 8. Sumber Dana LKM-A PUAP

Sumber dana LKM-A dapat dikelompokkan menjadi 2 sumber yaitu:

##### a. Modal Sendiri

- 1) Simpanan pokok khusus
- 2) Simpanan pokok
- 3) Simpanan wajib
- 4) Simpanan sukarela
- 5) Dana penyertaan Pemerintah

##### b. Dana Pihak Ketiga (Hutang)

- 1) Simpanan sukarela berjangka, ditetapkan dalam jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan, dengan masing-masing porsi bagi hasil jasa yang akan ditetapkan tersendiri sesuai Surat Edaran Pengurus/Manajer LKM-A PUAP Gapoktan.<sup>45</sup>
- 2) Pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan.
- 3) Dari sumber lainnya.

---

<sup>44</sup>Kementerian Pertanian, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2015*, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2015) hlm. 2.

<sup>45</sup>Direktorat Pembiayaan Pertanian, *Modul Pengembangan Unit Usaha LKM-A Pada Gapoktan PUAP*, Seri 1: Penghimpunan Dana LKM-A, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2013) hlm. 8.

Pengelola diharapkan dapat menentukan kebijakan tentang sumber dana mana yang sebaiknya diupayakan untuk memenuhi kebutuhan dana LKM-A, serta skala prioritasnya dalam penggunaan. Serta menguasai teknik strategi dan teknik meraih dana melalui produk-produk yang diusahakan oleh LKM-A.<sup>46</sup>

#### 9. Tahapan Pembentukan LKM-A

Pembentukan LKM-A tentu tidak berbeda jauh dengan pembentukan LKM pada umumnya. Namun, dalam sistem kepengurusannya LKM-A memiliki badan kepengurusan yang sama dengan badan kepengurusan Gapoktan. Jadi, secara otomatis badan kepengurusan Gapoktan merupakan badan kepengurusan LKM-A.

Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur dalam *Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)*, ada beberapa tahapan dalam pembentukan LKM-A sebagai berikut:

##### a. Indikasi Pemetaan Kebutuhan

Merupakan tahap awal untuk memahami karakteristik Kelompok Tani yang terhimpun dalam Gapoktan dan dijadikan sebagai landasan penentuan pembentukan LKM-A dan penentuan kebutuhan kredit.

##### b. Sosialisasi Kegiatan LKM-A

Merupakan tahap lanjutan setelah mendapat persetujuan akan ditumbuhkembangkan LKM-A di Gapoktan tersebut. Sosialisasi dilakukan kepada yang bersangkutan terutama pengurus Gapoktan tersebut. Sosialisasi menitikberatkan pada pemberian pemahaman tentang pentingnya LKM-A dalam mendukung fasilitas permodalan usaha tani. Pemberian sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan informasi yang lengkap, jelas dan transparan mengenai LKM-A.

##### c. Pembentukan Pengurus dan Pengelola LKM-A

Kepengurusan LKM-A harus dikelola oleh SDM yang berpengalaman di bidang keuangan mikro. SDM tersebut dapat

---

<sup>46</sup>Direktorat Pembiayaan Pertanian, *Pedoman Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan PUAP*, (Jakarta: Direktur Pembiayaan Pertanian, 2014) hlm. 13.

direkrut dari luar anggota Gapoktan yang memenuhi beberapa kriteria, yaitu: minimal berpendidikan SLTA; mempunyai pengalaman minimal 3 tahun; diprioritaskan SDM dari desa setempat; dan berkepribadian baik, beriman, jujur, adil, cakap, berwibawa dan penuh pengabdian terhadap ekonomi desa.

d. Penyusunan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)

AD/ART merupakan salah satu bentuk landasan hukum suatu organisasi, yang bermanfaat untuk pengembangan organisasi LKM-A ke depan.

e. Operasionalisasi LKM-A

Saat terbentuk kepengurusan LKM-A, Gapoktan mulai memasyarakatkan kepada seluruh anggota di desa tersebut. Dalam prakteknya, tugas tersebut dapat disinergikan dengan kegiatan pendampingan dan pembinaan kegiatan, maka akan tercapai prinsip efisiensi dan efektivitas.

f. Pengembangan LKM-A

Merupakan tahap terakhir dari suatu proses pembentukan LKM-A. Pengembangan LKM-A memerlukan:

- 1) Pendampingan, dilakukan untuk memberikan efek kepercayaan bagi pengurus dan pengelola LKM-A;
- 2) Penguatan modal awal, diperlukan untuk fasilitas perlengkapan organisasi dan mendukung gerak awal. Modal awal diperoleh dari Dinas Teknis terkait;
- 3) Monitoring dan Evaluasi, dilakukan untuk memantau kinerja pengembangan organisasi LKM-A, diperlukan pula kegiatan evaluasi secara berkala.

10. Karakteristik dan Skema Perkreditan LKM-A

LKM-A sebagai badan usaha yang wilayah operasinya berada di perdesaan harus memiliki mekanisme yang sederhana sehingga mudah dipahami serta dapat mengakomodasi aktivitas masyarakat sekitar.

Pengelolaan program dan dana harus transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk dapat memudahkan pelayanan kepada nasabah (petani), maka pola yang dikembangkan adalah LKM-A yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Karakteristik LKM-A

- 1) Tidak menggunakan pola pelayanan keuangan seperti lembaga keuangan yang lainnya baik itu perbankan konvensional dan tidak mengikuti pola koperasi, dengan kata lain pola yang dikembangkan adalah pola LKM-A Bukan Bank Bukan Koperasi (B3K);
- 2) Melaksanakan pelayanan kredit/pembiayaan dengan mensyaratkan adanya penjaminan bukan agunan namun semacam jaminan sosial dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dan KPD (Komite Pengarah Desa);
- 3) Selain melakukan pelayanan pinjaman pembiayaan LKM-A juga menampung tabungan atau simpanan anggota kelompok, melakukan penilaian kelayakan usaha yang diajukan oleh calon peminjam dan membimbing pemanfaatan modal usaha;
- 4) Proses penyelenggaraan administrasi dilakukan secara sederhana namun memenuhi syarat akuntabilitas;
- 5) Untuk mendukung legalitas operasional LKM-A, diperlukan dukungan surat pengakuan berupa keputusan dari Pemerintah Daerah Setempat, sehingga ada jaminan hukum bagi operasional LKM-A.<sup>47</sup>

b. Skema Perkreditan LKM-A

Berdasarkan pola B3K, maka skema perkreditan yang diterapkan juga bersifat partisipatif dan akomodatif terhadap karakteristik petani dan kegiatan usaha taninya. Peminjam dalam LKM-A adalah kelompok tani atau perorangan sebagai anggota kelompok yang

---

<sup>47</sup>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur, *Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)*, (Samarinda: BPTP Kalimantan Timur, 2010), hlm. 12.

melakukan usaha agribisnis dan memenuhi syarat untuk diberikan dana. Skema perkreditan sebagai berikut:

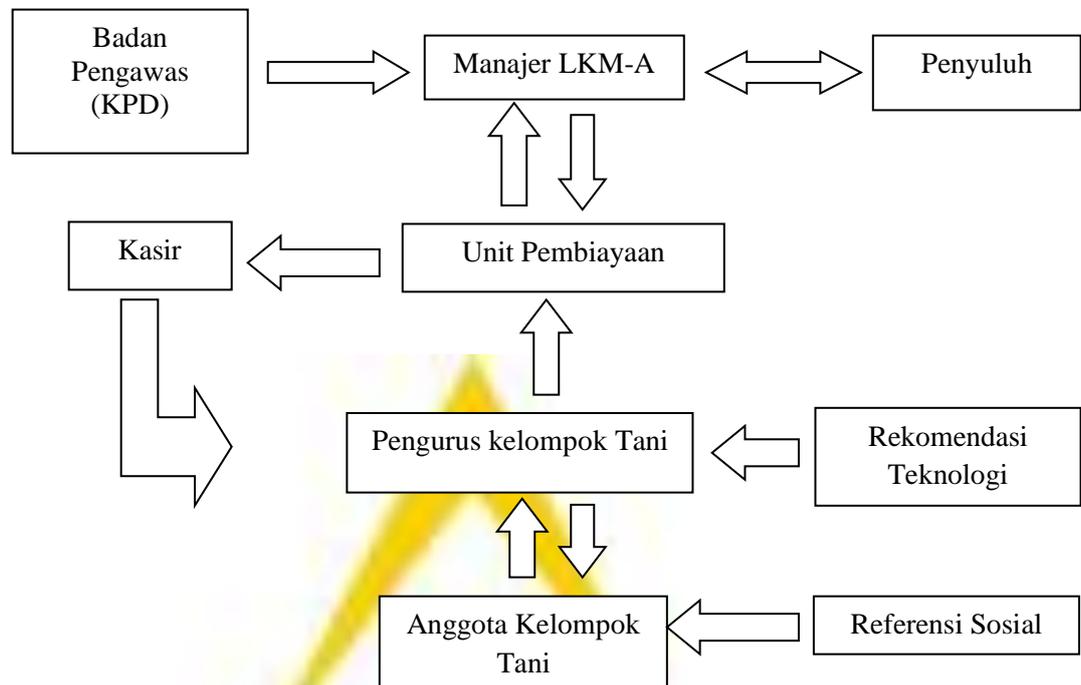
- 1) Pinjaman diberikan kepada kelompok tani atau perorangan untuk usaha agribisnis, mulai dari pengadaan sarana produksi (benih, induk ternak, pupuk pestisida), sewa alsintan (alat dan mesin pertanian), pembuatan kandang ternak, pengolahan hasil atau industri rumahan, pemasaran dan lain sebagainya yang terkait dengan agribisnis;
- 2) Jangka waktu pinjaman paling lama dua tahun, dan angsuran pengembalian dilakukan secara fleksibel baik itu tiap satu minggu, tiap satu bulan, tiap dua bulan, tiap tiga bulan, sesuai dengan kondisi kelompok yang bersangkutan;
- 3) Marjin pinjaman setara 3% perbulan baik untuk LKM-A berbasis syariah maupun konvensional;
- 4) Permohonan pinjaman harus mendapat persetujuan dan pengesahan dari PPL Pendamping dan KPD setempat;
- 5) Anggota Gapoktan harus berdomisili dalam satu desa serta memiliki lahan atau kegiatan usaha agribisnis;
- 6) Pengembangan skema LKM-A dirancang harus dapat mengakomodasi besaran pembiayaan yang dibutuhkan oleh petani untuk mengembangkan agribisnisnya;
- 7) Skema pembiayaan diharapkan mampu menumbuhkan pemupukan modal melalui tabungan petani/Gapoktan yang pada gilirannya dapat mengurangi ketergantungan petani pada modal atau pendanaan.<sup>48</sup>

Meskipun petani diberikan kemudahan dalam pemberian kredit namun proses pengajuan dan pengambilan kredit petani tentu ada mekanisme atau persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 12-13.

Gambar.2.1  
Mekanisme Pengajuan dan Pengambilan Kredit



- a. Tahap pertama, petani mengajukan pinjaman kepada pengurus kelompok tani dengan membuat proposal RUA (Rencana Usaha Anggota);
- b. Tahap kedua, permohonan dari petani anggota kelompok direkap oleh kelompok tani kedalam RUK (Rencana Usaha Kelompok) kemudian diajukan ke Unit Pembiayaan LKM-A. Proposal RUK dilengkapi dengan beberapa dokumen pendukung lainnya seperti:
  - 1) Berita Acara (BA) pembentukan kelompok tani beserta AD/ART kelompok;
  - 2) Daftar dasar nominatif anggota kelompok tani (DAK) yang memuat identitas kelompok tani;
  - 3) Fotokopi KTP yang masih berlaku dari semua anggota kelompok tani yang tercantum dalam daftar BA;

- 4) Rekapitulasi Usaha Kelompok (RUK);
  - 5) Pernyataan kesediaan tanggung renteng dari seluruh anggota;
  - 6) Fotokopi nomor registrasi kelompok tani dari Dinas;
  - 7) Fotokopi bukti tabungan kelompok di Bank.
- c. Tahap Ketiga, petani mengajukan RUA, pengurus kelompok tani harus sudah punya informasi awal tentang karakter petani tersebut yang berkaitan dengan karakter usaha taninya benar tidaknya petani anggota tersebut mempunyai usaha.

Surat permohonan dalam proposal ditandatangani oleh Ketua dan Sekertaris Kelompok Tani, diketahui oleh PPL, KPD dan camat setempat.

#### 11. Pemanfaatan Dana LKM-A PUAP

Dana BLM-PUAP yang disalurkan dari Kementerian Pertanian kepada Gapoktan dimanfaatkan sebagai modal usaha, yang diharapkan dapat dikelola dengan baik dan terus berkelanjutan oleh pengurus Gapoktan sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB) yang disusun oleh Gapoktan. Prosedur pemanfaatan dana LKM-A PUAP sebagai berikut:

- a. Dana BLM-PUAP digunakan sebagai modal usaha produktif agribisnis sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB) yang telah disepakati;
- b. Setiap transaksi dilakukan secara transparan dan dibukukan serta bukti transaksi harus disimpan secara tertib oleh Bendahara Gapoktan;
- c. Pemanfaatan dana BLM-PUAP yang tidak sesuai dengan siklus dan peluang usaha yang terdapat dalam RUB, maka Gapoktan PUAP dapat melakukan perubahan atau revisi RUB yang telah diputuskan melalui musyawarah/ Rapat Anggota (RAT) dengan berita acara yang ditanda tangani oleh Ketua Gapoktan yang diketahui oleh Tim Kabupaten;

- d. Dana BLM-PUAP merupakan modal dasar bagi Gapoktan yang dapat dimanfaatkan oleh petani, dan harus terus dikembangkan secara berkelanjutan menjadi LKM-A;
- e. Apabila terdapat penyimpangan terhadap penyaluran dan pemanfaatan dana BLM-PUAP, maka perlu diadakan pemeriksaan dan hasil pemeriksaan yang dinyatakan dengan Berita Acara Penyelesaian Permasalahan (BAP).<sup>49</sup>

## **B. Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani**

### **1. Pengertian Kesejahteraan Petani**

Dalam UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2, kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Kesejahteraan menurut Henry Faizal Noor adalah masyarakat yang paling tidak memiliki dua unsur, yaitu: pendapatan (income) masyarakat yang memadai dan pelayanan dari negara yang memadai.<sup>50</sup> Pelayanan dari negara melalui Menteri Pertanian memberikan bantuan kepada masyarakat perdesaan untuk usaha produktif sektor pertanian berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan petani. Dengan kata lain, pelayanan dari pemerintah yang memadai akan memberikan kontribusi kepada pendapatan masyarakat. Jika masyarakat dalam sebuah negara memiliki pendapatan memadai dan faktor lain yang mencukupi serta

---

<sup>49</sup>Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, *Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Administrasi dan Penyaluran BLM-PUAP Tahun 2015*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2015) hlm. 17-18.

<sup>50</sup>Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Padang: Akademia Penerbit, 2013) hlm.231.

pemerintah berperan didalamnya, maka negara tersebut dapat dikatakan negara sejahtera.

Menurut Husodo, negara kesejahteraan (*welfare state*) didefinisikan sebagai negara dimana pemerintah bertanggungjawab dalam menjamin standar kesejahteraan hidup setiap warga negaranya dalam skala yang minimum. Suatu negara dapat dikatakan sejahtera jika mempunyai empat pilar utama yaitu: *social citizenship; full democracy; modern industrial relation system; rights to education and expansion o modern mass education system*.<sup>51</sup> Negara sejahtera akan terwujud jika pemerintah memiliki peran aktif dalam menjamin kesejahteraan setiap sektor baik memberikan bantuan dalam bentuk material maupun non material yang nantinya dikembangkan sendiri oleh masyarakat. Salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, pemerintah melalui Menteri Pertanian memberikan bantuan di sektor pertanian berupa bantuan material yang memiliki tujuan diantaranya mensejahterakan petani di pedesaan.

Petani adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa, kontrak, bagi hasil).<sup>52</sup>

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan petani adalah terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi seluruh lapisan masyarakat salah satunya masyarakat pedesaan yang mengusahakan usaha pertanian, baik petani pemilik, petani penggarap, dan buruh tani sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

---

<sup>51</sup>Luthfi J Kurniawan, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2015) hlm. 57.

<sup>52</sup>Badan Pusat Statistik, *Nilai Tukar Petani 2011*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011) hlm. 5.

## 2. Konsep Kesejahteraan

Pada dasarnya, konsep dasar dari penyelenggaraan kesejahteraan adalah terciptanya rasa aman, sentosa, makmur dan makmur. Hidup yang aman dan sentosa menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir serta kekacauan. Sedangkan makmur menandakan kehidupan yang kecukupan dan tidak kekurangan, sehingga semua kebutuhan dalam hidupnya dapat terpenuhi.<sup>53</sup>

Dalam penelitiannya, Sugiharto menjelaskan bahwa menurut BPS indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.<sup>54</sup>

Tujuan dari diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah Pertama, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. Keempat, meningkatkan kemampuan, kepedulian, dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Munawar Ismail, *Sistem Ekonomi Indonesia: Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014) hlm. 56.

<sup>54</sup> Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", *EPP*, Vol.4. No.2. 2007, hlm. 33.

<sup>55</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah: Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 Desember 2015, hlm. 384.

Menurut Sunarti dalam penelitian Amirus Sodiq, menegaskan aspek-aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah: <sup>56</sup>

- a. Kependudukan yang meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, migrasi dan fertisasi.
- b. Kesehatan yang meliputi tingkat kesehatan masyarakat, ketersediaan fasilitas kesehatan.
- c. Pendidikan yang meliputi baca tulis, fasilitas pendidikan, serta tingkat partisipasi sekolah.
- d. Ketenagakerjaan yang meliputi kesempatan kerja, angkatan kerja, dan lain-lain.
- e. Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga.
- f. Perumahan dan lingkungan, yang meliputi kualitas rumah, fasilitas lingkungan.
- g. Sosial budaya, meliputi akses untuk memperoleh informasi dan hiburan.

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan mampu melahirkan sebuah kesejahteraan. Kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growth with equity* dapat direalisasikan dengan baik dan seimbang.

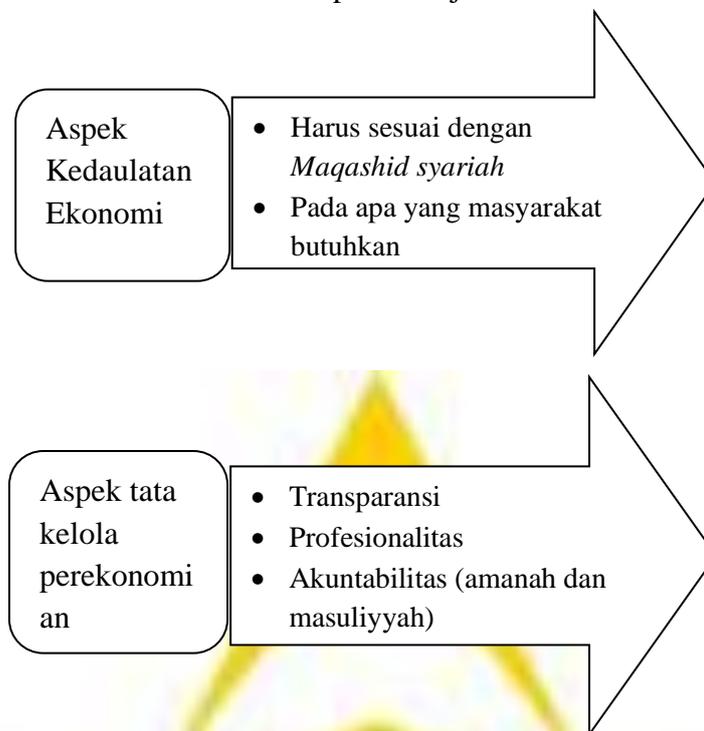
Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan jika aspek-aspek kesejahteraan dapat tercapai. Menurut Irfan Syauqi Beik ada 2 aspek yang menjadi syarat kesejahteraan, diantaranya: aspek kedaulatan ekonomi dan aspek tata kelola perekonomian. <sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah: Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 Desember 2015, hlm. 387-384.

<sup>57</sup> Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hlm.30.

Gambar.2.2  
Aspek Kesejahteraan



Kemaslahatan akan tercapai jika kedua aspek di atas mampu bekerja secara bersama-sama. Jika salah satu aspek terdapat kecacatan maka kemaslahatan tidak akan berhasil seutuhnya.

### 3. Indikator Kesejahteraan Petani

Salah satu proxy indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dalam persentase. It merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi. NTP hanya menunjukkan perbedaan antara harga *output* pertanian dan harga *input* pertanian, bukan

harga barang-barang lain seperti pakaian, sepatu, dan lainnya.<sup>58</sup> Atau dengan kata lain, NTP adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (indeks harga jual *output*-nya) terhadap indeks harga yang dibayar petani (indeks harga *input-input* yang digunakan untuk bertani, misalnya pupuk, pestisida, dan lain-lain). Semakin tinggi nilai NTP maka semakin tinggi pula profit atau pendapatan yang diterima petani. NTP dapat dicari dengan menggunakan rumus perbandingan antara  $I_t$  dan  $I_b$  atau

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100\%$$

Badan Pusat Statistik menyusun NTP menggunakan tahun dasar 2007=100 untuk Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Maksudnya adalah perhitungan NTP menggunakan tahun dasar 2007 dengan minimal presentase 100%. Beberapa arti umum NTP:

- a.  $NTP > 100$ , berarti petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani sebelumnya;
- b.  $NTP = 100$ , berarti petani mengalami impas/break even. Kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan;
- c.  $NTP < 100$ , berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani pada

---

<sup>58</sup>Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) hlm. 153.

suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periodesebelumnya.<sup>59</sup>

Nilai Tukar Petani (NTP) ditetapkan oleh Pemerintah bukan tanpa maksud dan fungsi, kegunaan atau fungsi dari NTP adalah:

- a. Dari indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian bagi pemerintah;
- b. Dari kelompok konsumsi rumah tangga dalam indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi atau naik turunnya harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan. Sedangkan dari kelompok biaya produksi dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang yang digunakan untuk memproduksi barang-barang pertanian. Nilai Tukar Petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian, NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.

#### 4. Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Kompleksitas masalah pembangunan nasional khususnya pedesaan bisa digambarkan secara sederhana yaitu petani dan desanya diibaratkan menyatu dan berada di tengah sebagai pusat sasaran maupun pelaksanaan pembangunan. Meningat rata-rata penduduk pedesaan masih berada di bawah garis kemiskinan. Unsur-unsur yang mendukung petani adalah keterampilan, pengetahuan, kemampuan usaha, serta permodalan. Unsur tersebut kurang terlaksana dengan baik jika pemerintah tidak berperan aktif menjalankan fungsinya. Pemerintah dapat memberikan

---

<sup>59</sup>Badan Pusat Statistik, *Nilai Tukar Petani 2011*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011) hlm. 2.

bantuan kepada petani khususnya baik secara langsung maupun dengan memberikan umpan atau rangsangan kepada petani agar dapat mandiri setelahnya. Kegiatan memberi umpan dapat dilakukan melalui program:<sup>60</sup>

- a. Penyediaan sarana produksi bagi petani, sehingga petani dapat membeli dengan gampang dan dengan harga relatif murah;
- b. Kegiatan pembinaan di lapangan;
- c. Membangun sarana perkreditan di pedesaan maka dengan hal ini memberi umpan berupa permodalan bagi petani;
- d. Kegiatan pemasaran hasil pertanian berarti memberikan umpan agar menggerakkan roda usaha;
- e. Membina dan menggerakkan pembangunan usaha bersama akan memberi umpan untuk memajukan kegiatan bisnis pedesaan secara berkelompok.

Salah satu tujuan Pembangunan Nasional adalah kesejahteraan bagi setiap masyarakat. Ada berbagai sektor yang harus diperbaiki ketika suatu negara ingin menata kembali sistem Pembangunan Nasional, salah satunya adalah sektor pertanian. A.T Mosher menganalisis syarat-syarat pembangunan pertanian jika pertanian akan dikembangkan dengan baik. Mosher mengelompokkan syarat-syarat pembangunan pertanian menjadi dua yaitu syarat mutlak dan syarat pendukung. Ada 5 syarat mutlak yang harus ada untuk pembangunan pertanian, diantaranya:<sup>61</sup>

- a. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani

Ketersediaan pasar yang digunakan untuk memasarkan dan menjual hasil pertanian dengan harga yang cukup tinggi untuk menutupi biaya dan tenaga yang telah dikeluarkan para petani sewaktu memproduksinya.

---

<sup>60</sup>M.J Kasiyanto, *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nasional, 1994) hlm. 217-219.

<sup>61</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, edisi ketiga, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1997) hlm. 309-311.

b. Teknologi yang berkembang

Teknologi berarti metode/cara yang digunakan untuk bertani agar meningkatkan produktivitas pertanian baik itu cara menanam yang baik, penggunaan bibit unggul, penggunaan pestisida yang cukup, serta alat mesin pertanian yang digunakan.

c. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal

Sebagian besar metode baru yang dapat meningkatkan produksi pertanian memerlukan penggunaan bahan-bahan dan alat-alat produksi yang khusus oleh para petani.

d. Adanya perangsang produksi bagi petani

Perangsang utama yang membuat petani antusias untuk meningkatkan produktivitas produksinya adalah perangsang yang bersifat ekonomis. Faktor tersebut adalah harga hasil produksi pertanian yang menguntungkan, pembagian hasil yang wajar, dan tersedianya barang-barang dan jasa kebutuhan para petani dan keluarganya.

e. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan berkelanjutan

Hal ini berkaitan dengan proses pemasaran dan pendistribusian hasil pertanian maupun sarana produksi pertaniannya. Bagi petani, memerlukan proses pengangkutan dengan biaya yang murah agar hasil pertanian bisa terdistribusi ke konsumen baik di kota maupun desa serta petani bisa mendapatkan pupuk, bibit dan lain sebagainya yang dikirim dari distributor dengan harga yang relatif lebih murah.

Selain syarat mutlak diatas, menurut Mosher ada 5 syarat pendukung diantaranya:

a. Pendidikan pembangunan

Pendidikan disini lebih menitikberatkan pada pendidikan non formal yaitu berupa kursus, latihan, penyuluhan, dan lain sebagainya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agar produktivitas meningkat.

b. Kredit produksi

Untuk meningkatkan produksi, petani harus mengeluarkan lebih banyak modal atau uang untuk membeli bibit unggul, pestisida, dan alat-alat lainnya. Pengeluaran tersebut di biayai dari tabungan pribadi atau dengan meminjam untuk jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, keberadaan lembaga-lembaga perkreditan yang memberikan kredit produksi kepada para petani merupakan suatu faktor pelancar yang sangat penting bagi pembangunan pertanian.

c. Kegiatan gotong royong petani

Kegiatan gotong royong petani dilakukan seperti halnya gotong royong masyarakat pedesaan pada umumnya. Sesama petani membantu proses tanam (pengairan, bercocok tanam, dll) dan proses panen.

d. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian

Ada dua cara untuk mempercepat pembangunan pertanian, yaitu: pertama, memperbaiki mutu tanah misalnya dengan pemupukan, irigasi, dan pengaturan pola tanam. Kedua, mengusahakan tanah baru, misalnya pembelian lahan tambahan.

e. Perencanaan nasional pembangunan pertanian

Perencanaan pertanian adalah proses memutuskan apa yang hendak dilakukan pemerintah mengenai tiap kebijaksanaan dan kegiatan yang mempengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu. Dalam mengambil keputusan, pemerintah harus pandai membaca fenomena yang ada terkait apa yang sedang petani butuhkan saat itu.

Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan telah dilakukan dari segala subsektor yang ada, salah satunya pada sektor pertanian. Pemerintah mengupayakan strategi pertanian di Indonesia agar menjadi berkembang atau modern yaitu dengan merubah teknologi dan inovasi. Teknologi baru di bidang pertanian serta inovasi-inovasi dalam kegiatan pertanian merupakan prasyarat bagi upaya-upaya dalam peningkatan output dan produktivitas. Namun, tak jarang upaya lain untuk

meningkatkan *output* dan produktivitas dilakukan tanpa menggunakan teknologi baru melainkan hanya dengan memperluas areal pertanaman. Ada dua inovasi yang telah pemerintah lakukan yaitu pertama, pengenalan terhadap mekanisasi pertanian sebagai ganti tenaga kerja manusia. Pengenalan terhadap peralatan untuk menghemat tenaga semacam itu (traktor besar dan khusus untuk menanam) akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap volume *output* setiap tenaga kerja, dan hal tersebut akan sangat efisien ketika tanah yang ditanam itu luas dan kurangnya tenaga kerja.

Namun, pada umumnya area pertanaman yang ada di Indonesia dibagi menjadi petak-petak kecil, modal sangat langka dan tenaga kerja berlimpah, maka pemakaian alat-alat teknologi mekanisasi pertanian dengan alat yang besar-besaran kurang sesuai dengan keadaan lingkungan, dan sering kali menimbulkan pengangguran yang lebih tinggi di daerah perdesaan. Oleh karena itu, tujuan dari pengadaan teknologi baru adalah untuk menghemat waktu dan agar lebih efisien maka diperlukan tanah yang luas dan digunakan ketika memiliki tanah yang cukup namun kurangnya tenaga kerja. Kedua, inovasi biologis (seperti bibit unggul) dan kimiawi (pupuk buatan, pestisida, insektisida, dan lain-lain) merupakan strategi untuk memperbaiki mutu tanah yang ada dengan meningkatkan hasil (produktivitas).<sup>62</sup>

Kemudahan petani dalam mendapatkan bibit unggul, pupuk buatan, pestisida dan fasilitas lain untuk kegiatan pasca tanam telah dilakukan pemerintah dengan memberikan bantuan berupa pupuk bersubsidi yang sangat membantu petani khususnya petani perdesaan yang kekurangan modal. Bantuan lain yang diberikan pemerintah di sektor pertanian adalah pemberian Alsintan (alat-alat mesin pertanian) melalui Dinas pertanian yang ada di setiap wilayah atau kabupaten. Subsidi lain yang diberikan pemerintah yaitu pemberian surat rekomendasi kepada

---

<sup>62</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, edisi ketiga, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1997) hlm. 312-313.

petani yang membutuhkan bahan bakar untuk Alsintan ketika musim tanam dan musim panen agar di berikan harga yang berbeda ketika pembelian bahan bakar melalui Dinas Pertanian Kabupaten. Serta bantuan modal yang disalurkan kepada petani melalui Kementerian Pertanian telah dilakukan yaitu pemberian modal sebesar 100 juta rupiah per Gapoktan yang sangat membantu permodalan petani dalam pembelian pupuk, bibit unggul, pestisida, perluasan lahan, dan lain sebagainya. Upaya pemerintah tersebut diharapkan dapat menciptakan sistem perekonomian menjadi lebih baik dan sejahtera khususnya bagi ekonomi petani perdesaan.

### C. Landasan Teologis

#### 1. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karenanya Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam sangat mengharapkan umat Islam untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Chapra sebagaimana dikutip oleh Amirus Sodiq menggambarkan secara jelas bagaimana hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan (*Falah*) dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayyah al thayyibah*). Hal tersebut merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam yang tentu saja berbeda dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.<sup>63</sup> Jika seseorang merasa sejahtera dengan minimal terpenuhinya kebutuhan dasar yaitu sandang, pangan dan papan

---

<sup>63</sup>Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah: Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 Desember 2015, hlm. 387.

maka akan merasakan kepuasan pada individu tersebut yang akan menjadikannya bahagia. Dan ketika terpenuhinya kebutuhan tersier (barang mewah) maka individu tersebut akan menjadi lebih baik dan menjadi terhormat dari segi ekonomi. Namun, tak jarang dari individu tersebut menjadi sombong atau *riya'* karena pencapaian tersebut.

Jika ekonomi Islam belandaskan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Masalah dalam muamalah dijelaskan di dalamnya dalam bentuk larangan dan perintah. Perintah dan larangan tersebut bertujuan untuk membangun keseimbangan batiniah dan jasmaniah manusia berdasarkan ketuhanan (*tauhid*).

Ekonomi konvensional lahir dari pemikiran manusia yang dapat berubah-ubah berdasarkan waktu sehingga tidak bersifat kekal atau hanya sementara, yang terkadang mengabaikan etika dan moral yang digunakan untuk tujuan dan kepentingan individu atau perseorangan.

Menurut Imam Ghazali, kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya serta Ketiga, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.<sup>64</sup>

Tiga kriteria tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi. Kesejahteraan mempunyai beberapa indikator dimana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan yang bersifat materi. Kesejahteraan menurut Al-Ghazali dikenal dengan istilah *al-mashlahah* yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dari unsur harta, karena harta merupakan unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti: sandang, pangan dan papan.<sup>65</sup> Al-

---

<sup>64</sup>Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah: Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 Desember 2015, hlm. 388.

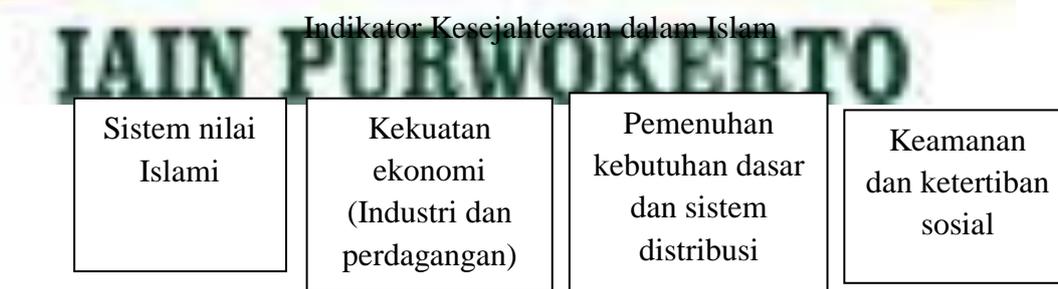
<sup>65</sup> Adiwarmam Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 318.

Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, harta bukan tujuan akhir melainkan hanya sebagai sarana bagi orang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah dalam rangka untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan sisi kemanusiaan disegala bidang.

Uang merupakan *public goods* dan modal merupakan *private goods*.<sup>66</sup> Karena modal adalah milik pribadi, maka modal merupakan barang yang harus diproduktifkan jika tidak ingin berkurang nilainya, dengan begitu modal merupakan salah satu objek zakat, bagi yang tidak ingin memproduktifkan modalnya, Islam memberikan alternative dengan melakukan mudharabah dan atau musyarakah (bisnis dengan bagi hasil), sedangkan bagi yang tidak mau menanggung risiko, dengan melakukan qard (meminjamkan modalnya tanpa imbalan apapun).

Filosofi kesejahteraan sebagaimana dinyatakan dalam QS. Quraisy: 1-4. Maka konsep kesejahteraan memiliki empat indikator utama, yaitu: sistem nilai Islami, kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial.<sup>67</sup>

Gambar.2.3



Pada indikator yang pertama, dasar dari kesejahteraan adalah ketika nilai Islam menjadi pedoman dalam perekonomian suatu bangsa.

<sup>66</sup> Adiwarmar Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm. 21.

<sup>67</sup> Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hlm. 28.

Indikator kedua, kesejahteraan tidak akan terjadi jika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali yang di dalamnya terdapat kegiatan perekonomian. Indikator ketiga, sistem distribusi memegang peranan yang penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan untuk digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Indikator keempat, kesejahteraan tidak mungkin akan diraih jika melalui rasa takut dan tidak aman.<sup>68</sup>

Pemenuhan kebutuhan dasar pada indikator yang ketiga berupa sandang, pangan dan papan. Al-Qur'an menyebut kebutuhan dasar manusia seperti dalam QS.Thaha: 118-119

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

Artinya: “Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.

Jadi, kebutuhan minimal manusia untuk melangsungkan hidupnya adalah kebutuhan dasar tersebut yaitu sandang, pangan dan papan. Seperti hadits Rasulullah SAW:

Artinya: “Anak Adam tidak memiliki hak yang lebih baik daripada rumah tempat ia tinggal, selembar kain untuk menutupi auratnya, serta sepotong roti dan air”.

Dari hadits Rasulullah SAW di atas dapat dilihat juga kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah makanan dan air, pakaian dan rumah. Suatu kesejahteraan akan terwujud jika mampu memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu.<sup>69</sup> Selain sandang, pangan dan papan, dalam penelitiannya Sugiharto menjelaskan bahwa menurut BPS indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu:

- a. Pendapatan,
- b. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga,
- c. Keadaan tempat tinggal,

<sup>68</sup>Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hlm. 29.

<sup>69</sup>Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadmedia Group, 2012) hlm. 308.

- d. Fasilitas tempat tinggal,
- e. Kesehatan anggota keluarga,
- f. kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan,
- g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan
- h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.<sup>70</sup>

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial. Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi makhluknya sebagaimana dalam Q.S Hud: 6<sup>71</sup>

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ  
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya”.

Pada ayat di atas, Allah memberikan rezeki kepada siapapun makhluknya yang berada di atas bumi tak terkecuali binatang-binatang yang melata. Namun, tentu jaminan Allah tersebut tidak diberikan dengan tanpa usaha. Artinya, makhluk Allah yang akan selalu berusaha dijalan-Nya maka Allah akan memberikan rezeki. Hal tersebut dijelaskan Allah dalam Q.S Ar-Ra'd:11<sup>72</sup>

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ  
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاٍلٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

<sup>70</sup>Eko Sugiharto, “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik”, *EPP*, Vol.4. No.2. 2007, hlm. 33.

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004) hlm. 222.

<sup>72</sup> Mushaf Mufassir, *Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2009) hlm. 250.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah nasib manusia tanpa manusia sendiri yang merubahnya. Perubahan nasib tersebut bukan berarti menentang apa yang sudah digariskan oleh Allah namun lebih kepada sebuah usaha manusia untuk merubah dirinya sendiri. Usaha perubahan nasib di dalamnya dapat berupa perubahan rezeki, perubahan jodoh dan lain sebagainya selama manusia tersebut selalu memperbaiki diri dan berusaha.

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Q.S An-Nisa: 9<sup>73</sup>

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Dapat disimpulkan dari ayat di atas, bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud dari ikhtiar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi

Artinya: “sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)”.

Pada ayat dan hadits di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya agar tidak terjatuh dalam kemiskinan, hal tersebut bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya dengan pendidikan yang berkualitas

---

<sup>73</sup>Mushaf Fatimah, *Al-Qur'an: Keutamaan Surat dan Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Insani Media Pustaka, 2012) hlm. 78.

dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi manusia yang terampil dan berakhlak karimah.

Al-Qur'an juga menyinggung mengenai kesejahteraan dalam Q.S An-Nahl: 97<sup>74</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۗ  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”.

Berdasarkan Q.S An-Nahl: 97, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang melakukan amal kebaikan tanpa memandang status sosial, ras atau keturunan, jenis kelamin, dan lainnya mereka semua sama saja. Yang dimaksud kehidupan yang baik pada ayat tersebut adalah memperoleh rezeki yang halal dan baik.

Selain itu manusia juga membutuhkan lembaga atau institusi yang memfasilitasi, melindungi dan mengatur berbagai norma-norma dan aturan-aturan yang memudahkan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhannya, dalam istilah modern lembaga tersebut dikenal dengan “Pemerintah”. Pemerintah memiliki tugas penting dalam mewujudkan tujuan ekonomi Islam secara keseluruhan. Sebagaimana telah diketahui, tujuan ekonomi Islam adalah mencapai falah yang direalisasikan melalui optimalisasi *mashlahah*. Menurut Al-Mawardi tugas dari pemerintah adalah untuk melanjutkan fungsi-fungsi kenabian dalam menjaga agama Islam dan mengatur urusan urusan duniawi. Menurut Ibnu Khaldun eksistensi pemerintah adalah untuk memastikan agar setiap orang dapat

<sup>74</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004) hlm. 278.

memenuhi tujuan syariat baik dalam urusan dunia maupun akhirat.<sup>75</sup> Pemimpin merupakan pemegang amanah Allah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan (*al-adl wal ihsan*) serta tata kehidupan yang baik (*hayyah thayyibah*) bagi seluruh umatnya, seperti yang termaktub dalam Q.S. Hud: 61

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya:” Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunannya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

Maksud dari ayat diatas adalah Allah telah menunjuk manusia sebagai Khalifah di bumi agar manusia bertanggungjawab kepada Allah atas tugas utamanya dalam memakmurkan dan mensejahterakan bumi beserta segala isinya. Karena seorang pemimpin yang memegang prinsip keIslaman adalah seorang pemimpin yang mampu menciptakan kesejahteraan bagi dirinya, keluarga dan masyarakatnya.

## 2. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan merupakan keinginan setiap masyarakat dan pemerintah sebagai pengatur dan pemilik keputusan sebuah negara. Kesejahteraan bukan hanya kepemilikan material atau uang saja namun lebih dari itu. Kesejahteraan mencakup pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan

<sup>75</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 459-460.

masyarakat sendiri sebagai sasaran kesejahteraan untuk meningkatkan kesejahteraan di seluruh sektor dalam sebuah negara. Salah satu sektor yang mendapat perhatian pemerintah adalah sektor pertanian.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bisa dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi konsumsi. Faktor-faktor yang mempunyai hubungan positif dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan pendapatan PNS atau pendapatan di sektor lain. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga antara lain: pendapatan dari tanaman pangan, tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, peternakan, perikanan, pendapatan industry, pendapatan dagang dan lain-lain.<sup>76</sup> Faktor-faktor pendapatan tersebut seperti halnya yang terjadi di perdesaan yang mayoritas penduduknya sebagai petani, dimana dalam mendapatkan pendapatan dihasilkan dari tanaman yang tumbuh di area persawahan atau ladang mereka.

Selain meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, poin kesejahteraan ekonomi lainnya adalah pemerataan yaitu terwujudnya keadilan dan sistem distribusi pendapatan.<sup>77</sup> Maksud dari pemerataan adalah proses penyaluran pendapatan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, wilayah atau daerah dan memaksimalkan kekayaan yang ada. Sesuai dengan Dasar Negara Indonesia, Pancasila sila ke 2 yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, serta dalam sila ke 5 yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Leonard O Kakisina, “Analisis Tingkat Pendapatan Rumah Tangga dan Kemiskinan Di Daerah Transimgrasi (Kasus Di Desa Waihatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku)”, *Jurnal Budidaya Pertanian*, Vol.7, No. 2, hlm. 65.

<sup>77</sup> Agun Gunandjar Sudarsa, *Membangun Indonesia Sejahtera: Langkah Nyata Menuju Visi Indonesia 2020*, (Jakarta: RMBOOKS, 2013) hlm. 65.

<sup>78</sup> Ferry Irawan Febriansyah, “Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis dan Ideologis Bangsa, *Jurnal Ilmu Hukum*, Edisi Februari 2017, hlm. 6.

Pembagian pendapatan secara merata bagi masyarakat merupakan hal yang penting dalam pembangunan ekonomi guna tercapainya kesejahteraan. Salah satu penyebab dari kurang meratanya pembagian pendapatan adalah karena adanya alokasi sumber daya ekonomi yang tidak merata dan kebijakan pemerintah yang kurang proporsional pada sektor-sektor ekonomi. Menurut James H Weaver sebagaimana yang dikutip oleh Junaidin Zakaria, mengemukakan ada tujuh model pendekatan yang dikembangkan untuk menciptakan pertumbuhan dan keadilan ekonomi atau pemerataan, yaitu:<sup>79</sup>

a. Penciptaan Lapangan Kerja

Merupakan salah satu misi dari organisasi perburuhan internasional (ILO).

b. Penyaluran kembali investasi

Golongan miskin harus memiliki modal yang lebih besar untuk menghasilkan pendapatan agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Terutama pembentukan modal yang berkaitan langsung dengan orang miskin, misalnya investasi di bidang pendidikan, pertanian, dan lain-lain.

c. Memenuhi kebutuhan dasar

Kebutuhan ini meliputi pangan, air, sandang, pemukiman, pelayanan kesehatan, pendidikan, transportasi, dan partisipasi dalam membuat keputusan.

d. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM merupakan suatu jalan untuk mencapai pertumbuhan dengan keadilan.

e. Perkembangan pertanian

Sebelum tercapai pertumbuhan yang adil, pertanian memiliki banyak kontribusi, yaitu: menyediakan barang-barang dengan harga yang stabil,

---

<sup>79</sup> Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: GP Press, 2009) hlm. 99-103.

menyediakan kesempatan kerja, dan lain-lain. Perubahan teknik pertanian perlu dilakukan agar produktivitas meningkat.

f. Pembangunan perdesaan yang terpadu

Konsep pembangunan dari atas ke bawah tidak berhasil memenuhi kebutuhan sosial dari penduduk perdesaan yang miskin.

g. Tata ekonomi internasional baru

Adanya pengelolaan terhadap hubungan antar negara, agar negara berkembang dapat menguasai banyak modal dengan bantuan dari negara lain.

Pemerataan sangatlah berpengaruh terhadap pembangunan nasional untuk mencapai kesejahteraan yang hakiki. Sesuai dengan poin Visi Indonesia 2020 terkait dengan kesejahteraan ekonomi ialah:<sup>80</sup>

- a. Tersedianya peluang yang lebih besar bagi kelompok ekonomi kecil, penduduk miskin dan tertinggal;
- b. Meluasnya kesempatan kerja dan meningkatnya pendapatan penduduk sehingga bangsa Indonesia menjadi sejahtera dan mandiri;
- c. Terwujudnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang adil, merata, ramah lingkungan, dan berkelanjutan; dan
- d. Terwujudnya ekonomi Indonesia yang bertumpu pada kemampuan serta potensi bangsa dan negara termasuk menyelesaikan hutang luar negeri.

Visi di atas sudah mulai dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara agar pada tahun 2020 Indonesia menjadi negara yang sejahtera, adil, dan merata. Melalui program-program yang dijalankannya, seperti program UKM dan pembangunan desa dilakukan dengan harapan masyarakat dapat mandiri dan terus berkembang atau berkelanjutan.

---

<sup>80</sup> Agun Gunandjar Sudarsa, *Membangun Indonesia Sejahtera: Langkah Nyata Menuju Visi Indonesia 2020*, (Jakarta: RMBOOKS, 2013) hlm. 63-64.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>81</sup> Maka untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penulis akan mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam (*in depth study*) terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan terorganisasikan mengenai subjek penelitian. Sedangkan pendekatan penelitiannya menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkas berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat, dan berupaya menarik realitas sosial itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran fenomena tertentu.<sup>82</sup>

Penelitian ini diawali dengan melihat fenomena di LKM-A PUAP Gapoktan Subur yang berada di Desa Kedungjati, melihat berbagai kegiatan baik dalam bentuk pencapaian atau prestasi maupun dalam bentuk kegiatan ekonomi dan sosial yang telah dilakukan oleh LKM-A PUAP Gapoktan Subur.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada periode 20 Desember 2017 sampai dengan 01 April 2018 hingga penyusun mendapatkan data yang valid kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja.

---

<sup>81</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Ketiga* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm.7

<sup>82</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan ketiga (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68.

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>83</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari lapangan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder atau sumber tertulis adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subjek penelitiannya.<sup>84</sup> Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema, serta internet; mengenai peranan LKM-A PUAP Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan penulis dalam memperoleh data. Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.<sup>85</sup> Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>86</sup> Observasi ini dimaksudkan guna mendapatkan gambaran yang utuh tentang keadaan petani yang ada di LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati

---

<sup>83</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan ketiga (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 91.

<sup>84</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan ketiga (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 91.

<sup>85</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan ketiga (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 157.

<sup>86</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 143.

Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Serta melakukan pengamatan langsung kepada kantor LKM-A PUAP, kegiatan yang dilakukan oleh pengurus LKM-A PUAP, kesejahteraan masyarakat Desa Kedungjati terkait seberapa besar kontribusi LKM-A PUAP Gapoktan di Desa tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) ini merupakan metode pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.<sup>87</sup> Maksud dari pengadaan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai kejadian, organisasi, perasaan, motivasi untuk memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain dan mengembangkannya.<sup>88</sup> Melalui wawancara ini pula peneliti menggali informasi secara mendalam agar peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun wawancara akan dilakukan terhadap beberapa petani yang menjadi nasabah LKM-A PUAP serta memiliki area persawahan yang minimal, ketua kelompok tani, dan ketua LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja dengan harapan dapat menemukan informasi lebih terbuka.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.<sup>89</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari sumber berupa catatan-catatan penting seperti sejarah Gapoktan, serta perkembangan LKM-A PUAP Gapoktan Subur di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja, struktur organisasi, data tentang permasalahan yang sedang diteliti, dan data-data lainnya yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>87</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2002), hlm. 152.

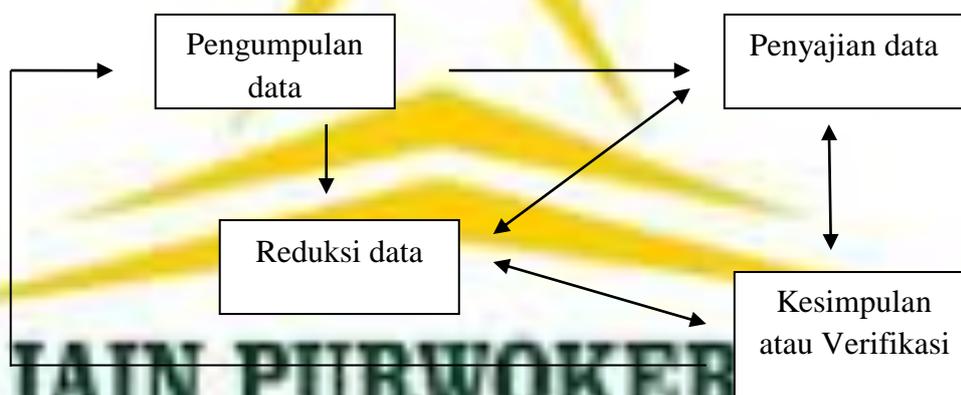
<sup>88</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 186.

<sup>89</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta. : Rineka Cipta , 2006), hlm. 231.

### E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>90</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berupa pernyataan-pernyataan, keterangan yang bukan berupa angka. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan mengenai peranan LKM-A PUAP Gapoktan Subur dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Andi Prastowo, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>91</sup>



Gambar.3.1

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

<sup>90</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 245.

<sup>91</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 241.

Untuk memproses analisis dalam model Miles dan Huberman dapat melalui tiga proses, yaitu:<sup>92</sup>

### 1. Reduksi Data

Merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data (yang masih mentah) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, maka akan dilakukan tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengode, menelusuri tema, membuat memo). Reduksi data akan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa, data kualitatif dapat di sederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya. Reduksi data yang demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan berbagai cara sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa bentuk penyajian yaitu ada matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain-lain. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah dicapai. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun, dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matriks, jaringan, dan chart.

---

<sup>92</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 242-250.

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan mulai mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan. Kesimpulan harus sudah disiapkan dari yang mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kuat. Kesimpulan yang masih bersifat sementara akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yang bersifat final mungkin tidak akan terkumpul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan dari catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya.

Kesimpulan juga perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang berkesinambungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Dalam penelitian kualitatif, harus siap bergerak diantara empat proses tersebut selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum LKM-A PUAP di Purbalingga**

Dari data Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga ada 253 Poktan yang tergabung menjadi beberapa Gapoktan penerima dana bantuan PUAP masing-masing mendapatkan bantuan modal sebesar 100 juta rupiah. Dimana dalam proses pencairannya oleh Dinas Pertanian dilakukan dalam 3 termin, yaitu termin pertama sebesar 25 juta, termin kedua 50 juta dan termin ketiga 25 juta. Hal tersebut dilakukan Dinas Pertanian untuk melihat perkembangan LKM-A pada proses pencairan, jika LKM-A mengalami progres atau peningkatan maka proses pencairan dilanjutkan dan sebaliknya. Dari jumlah tersebut belum semua mendapat izin usaha di OJK. Di Kabupaten Purbalingga, LKM-A PUAP yang berbadan hukum dan terdaftar di OJK per 2017 hanya ada 4 LKM-A, salah satunya adalah LKM-A PUAP Gapoktan Subur Kecamatan Bukateja telah mendapat izin usaha pada 18 November 2015.<sup>93</sup> LKM- PUAP Gapoktan Subur memiliki kantor yang beralamat di Jl. Raya Bukateja-Kutawis KM 2 Komplek kantor Kepala Desa kedungjati. Desa Kedungjati merupakan desa yang mayoritas penduduknya petani yaitu 80% dari 100% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi.

Kecamatan Bukateja terdiri dari 14 desa dan semua desa tersebut mendapat dana bantuan, namun pada tahun 2017 jumlah LKM-A yang masih aktif di Kecamatan Bukateja hanya ada 3, salah satunya adalah LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati. LKM-A PUAP Gapoktan Subur dibentuk pada tahun 2010 namun baru terealisasi pada tahun 2011, dengan jumlah anggota per Desember 2017 sebanyak 611 anggota, 602 anggota simpanan, 311 anggota pembiayaan yang berasal dari Desa Kedungjati sendiri dan dari luar Desa tersebut. Maka dari itu, aset yang dimiliki LKM-A PUAP Gapoktan Subur dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan secara signifikan dengan total keseluruhan aset yang telah bergulir dari tahun 2011

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Jarot selaku Pembina LKM-A PUAP Gapoktan Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga pada hari Senin 27 November 2017 pukul 11.00 WIB.

sampai tahun 2017 sebesar Rp. 2.933.379.000. Serta SHU LKM-A PUAP Gapoktan Subur juga mengalami kenaikan, pada tahun 2017 SHU LKM-A PUAP Gapoktan Subur sebesar Rp. 62.878.978. Perkembangan tersebut menandakan bahwa LKM-A PUAP Gapoktan Subur mampu memberikan kontribusi yang baik dalam pemberian bantuan modal bagi petani.<sup>94</sup>

Kepengurusan LKM-A PUAP Gapoktan Subur disamakan dengan kepengurusan Gapoktan Subur, hal tersebut dilakukan agar memudahkan para pengurus dalam berkoordinasi. Dalam kepengurusan terdapat Pembina, Ketua, Bendahara, Sekertaris, serta Manager dan Staf sesuai bagan di bawah ini:



Gambar.4.1

#### Struktur Kepengurusan LKM-A PUAP Gapoktan Subur<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Wawancara dengan Muimah selaku Manager LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Kamis, 4 Januari 2018 pukul 15.45 WIB.

<sup>95</sup> Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja, (Bukateja,2017) hlm. 2.

Tugas dan fungsi pokok masing-masing pengurus, seperti:

1. Pembina

Pembina memiliki tugas dan fungsi yaitu memberikan arahan, evaluasi dan pendapat kepada pengurus terkait dengan hal apa saja yang perlu untuk ditindak lanjuti.

2. Ketua

Tugas dan fungsi pokok dari ketua adalah memantau kinerja dari pengurus yang lain seperti sekretaris, bendahara, staf dan manager. Memberikan keputusan yang tepat yang harus diambil.

3. Sekretaris

Melakukan pembukuan atas setiap transaksi, membuat laporan harian, bulanan, dan tahunan (RAT) yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan .

4. Bendahara

Memiliki tugas dan fungsi mengatur keuangan baik untuk pembiayaan atau ketika ada yang menabung.

5. Manager

Memiliki tugas dan fungsi memantau anggota, bertanggungjawab terhadap jalannya LKM-A dari mulai keuangan hingga organisasi internalnya.

6. Staf

Memiliki tugas membantu segala aktivitas yang ada dalam LKM-A PUAP Gapoktan, baik menagih dan lain-lain.

Berbagai jenis usaha produktif di bidang pertanian, yaitu budidaya tanaman pangan, hortikultura, peternakan, *home industry* (pengolahan hasil pertanian), pemasaran hasil (bakulan, candak kulak), serta usaha lain berbasis pertanian (saprodi). Usaha produktif tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan anggota atau pemanfaat. Serta melakukan berbagai program inovasi, seperti pengadaan tabungan dengan sistem jemput bola yaitu pengurus datang ke rumah-rumah selain anggota bisa datang ke kantor LKM-A sendiri. Tabungan tersebut bukan hanya untuk para orang tua saja melainkan bagi anak kecil yang masih duduk di bangku

taman kanak-kanak. Hal tersebut dilakukan pengurus agar menumbuhkan jiwa anak-anak yang gemar menabung sejak usia dini, serta berbagai inovasi lainnya seperti Simpanan Sukarela (SISUKA), Tabungan Titipan Qurban (TATIQR), Simpanan Hari Raya (SIHARA), Simpanan Pendidikan (SIPENDIK), Pinjaman Kepada Anggota.

#### **B. Kontribusi LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani**

Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, tak terkecuali desa Kedungjati. Di desa Kedungjati 80% dari 100% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi. Seperti yang dialami masyarakat perdesaan pada umumnya, permasalahan muncul berkaitan dengan modal untuk proses produksi (pra panen, panen, dan pasca panen) selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mengingat lembaga perbankan yang ada di Indonesia tidak mau mengambil risiko dengan memberikan pinjaman untuk sektor pertanian dan dirasa terlalu memberatkan masyarakat untuk administrasinya.

Pemerintah sebagai penyedia fasilitas bantuan di berbagai sektor harus ikut andil untuk memecahkan masalah permodalan tersebut. Program pemerintah di sektor pertanian untuk membantu permodalan telah diluncurkan pada tahun 2008 melalui Kementerian Pertanian yaitu berupa pembentukan LKM-A dengan program yang dijalankan di dalamnya yaitu PUAP. Pada umumnya sistem dalam LKM-A sama dengan LKM, hanya saja LKM-A menyediakan bantuan di bidang agribisnis yang diharapkan mampu memberikan kontribusi secara aktif kepada masyarakat atau petani yang membutuhkan modal bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan. LKM-A PUAP yang telah memberikan kontribusi secara aktif salah satunya adalah LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. LKM-A PUAP Gapoktan Subur dengan berbagai jenis usaha produktif yang dijalankannya mampu membantu para petani yang kekurangan modal untuk proses produksi. Untuk jenis usaha produktif antara

lain: budidaya tanaman pangan, hortikultura, peternakan, *home industry* (pengolahan hasil pertanian), pemasaran hasil (bakulan, candak kulak), serta usaha lain berbasis pertanian (saprodi). Usaha produktif tersebut merupakan program turunan dari pemerintah dan telah dijalankan oleh LKM-A PUAP Gapoktan Subur. Namun, ada program lain yang diciptakan sendiri oleh LKM-A PUAP Gapoktan Subur yaitu pengadaan tabungan dengan sistem jemput bola atau langsung datang ke kantor, serta menumbuhkan jiwa menabung sejak dini kepada anak-anak yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak. Selain itu, LKM-A PUAP Gapoktan Subur memberikan bantuan sosial berupa pinjaman kepada masyarakat atau petani yang membutuhkan bantuan di luar sektor pertanian misalnya jika ada anggota yang dirawat di rumah sakit LKM-A PUAP memberikan bantuan, untuk pendidikan dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar kesejahteraan masyarakat secara umum dan petani pada khususnya dapat meningkat dan dimudahkan dalam permodalan. Dalam memberikan bantuan berupa pinjaman, LKM-A PUAP Gapoktan Subur memberikan kemudahan untuk sistem administrasinya berbeda dengan lembaga perbankan yang ada dan cenderung tidak takut terhadap risiko yang ada karena anggota atau nasabah berada di sekitar lingkungan kantor LKM-A maka lebih terpantau.<sup>96</sup>

Keberadaan LKM-A PUAP Gapoktan Subur sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Kedungjati, diantaranya:<sup>97</sup>

#### 1. Bidang Ekonomi

LKM-A PUAP Gapoktan Subur memberikan pinjaman dengan sistem bagi hasil. Namun LKM-A PUAP Gapoktan Subur sering memberikan pinjaman dengan tanpa adanya tambahan atau bunga atau bagi hasil dengan kata lain cuma-cuma yang telah memberikan kemudahan, mengingat lembaga keuangan yang ada tidak mau mengambil risiko

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Muimah selaku Manager LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Selasa, 9 Januari 2018 pukul 11.00 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Muimah selaku Manager LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Rabu, 24 Januari 2018 pukul 13.15 WIB.

dengan memberikan pinjaman berupa modal kepada petani yang dapat digunakan untuk:

- a. Membeli pupuk, pembelian pestisida dan insektisida, pembelian bibit unggul, menyewa tanah yang di lelang oleh pemerintahan desa setempat kurun waktu 1 sampai 2 tahun, membayar upah pekerja ketika musim tanam, pembelian bahan bakar mesin dan lain sebagainya;
- b. Membuka usaha Saprodi (sarana produksi) yaitu kebutuhan petani, seperti: berbagai jenis pupuk, bibit, insektisida, pestisida, dan alat-alat pertanian versi mini;
- c. Membuat hasil olahan rumahan seperti jenang dan wajik, “bintang” atau permen jahe bungkus kertas, ketupat, pembuatan tempe, “ampyang” atau renggingan yang memanfaatkan hasil pertanian;
- d. Pemberdayaan usaha peternakan yaitu ternak sapi; serta
- e. Penanaman sayur-mayur di pekarangan rumah, di “galangan” area persawahan, dan di sawah seperti: kangkung, mentimun, pakchoi, cesim, tomat, cabai, serta ada buah jambu kristal dan buah jeruk.

Dari bidang ekonomi yang lain, yaitu:

- a. Kemudahan dari segi pemasaran hasil pertanian seperti padi, LKM-A PUAP Gapoktan Subur juga membantu petani dalam proses pemasaran. Karena LKM-A PUAP Gapoktan Subur tergabung dalam Seribu Desa Mandiri Benih (SDMB) dimana dalam produksinya, beberapa petani yang memiliki sawah luas dijadikan penangkaran benih padi. Petani hanya menyiapkan tanah dan tenaga, untuk bibit, pupuk, dan segala hal yang berkaitan dengan produksinya biaya ditanggung oleh LKM-A PUAP Gapoktan Subur. Untuk memberikan jalan keluar kepada petani ketika harga padi turun, LKM-A PUAP Gapoktan Subur membeli padi dengan harga 10% lebih tinggi dibandingkan harga normal. Kemudian “*gabah*” atau padi tersebut dijadikan dua produk yaitu dijadikan bibit dan digiling kemudian dijual dalam bentuk beras yang dikemas sedemikian rupa. Proses pemasaran hasil pertanian padi tersebut dijual kepada petani sekitar atau dilakukan dengan menggunakan teknologi

yang ada seperti *Whatsapp*, SMS, Facebook, dan lain- lain serta *stock* ke beberapa warung makan daerah Purbalingga yang dapat diantar jika pembelian dalam jumlah banyak atau pembeli datang ke kantor;

- b. Ketersediaan pupuk bersubsidi sehingga petani membeli pupuk dengan harga relatif murah. Petani harus membeli pupuk bersubsidi di wilayah desa masing-masing, hal tersebut terpantau dengan adanya data-data masyarakat petani yang dimiliki oleh pemilik usaha pertanian (Saprodi). Kalau-pun ada petani yang membeli di wilayah lain itu akan dikenakan harga 3 kali lipat lebih mahal;
  - c. Memberikan kemudahan kepada petani yang membutuhkan alat dan mesin pertanian dengan memberikan sewa, seperti mesin penanam padi, mesin panen, dan pembajak sawah; serta
  - d. Penyisihan harta oleh pengurus untuk zakat dan memberikan reward untuk nasabah yang aktif melakukan simpanan di LKM-A PUAP Gapoktan Subur.
2. Bidang Sosial, selain untuk kebutuhan petani LKM-A PUAP Gapoktan Subur juga memberikan bantuan yaitu:
- a. Kemudahan kepada masyarakat di luar kebutuhan pertanian, seperti: pemberian bantuan pinjaman sosial kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman misalnya untuk biaya kesehatan, pendidikan, kebutuhan sehari-hari dan lain-lain; serta
  - b. Memberikan bantuan kepada keluarga orang yang meninggal, bantuan kepada sekolah-sekolah atau masjid di Desa Kedungjati yang membutuhkan bantuan misalnya kipas angin, karpet atau hal apa yang dibutuhkan oleh sekolah dan masjid tersebut.
3. Adanya pelayanan lain selain pemberian pinjaman, yaitu: Simpanan Pendidikan, Simpanan Sukarela, Tabungan Titipan Qurban, dan Simpanan Hari Raya.

Sistem pemberian pinjaman modal kepada nasabah atau anggota dapat disetujui jika memenuhi persyaratan yang ada, seperti:

1. Administratif

- a. Fotocopy KTP; serta
- b. Fotocopy Kartu Keluarga.

## 2. Pendukung

Pinjaman hanya diberikan kepada Kelompok Tani atau anggota untuk usaha yang bergerak di bidang agribisnis atau jika sudah berbadan hukum bisa juga untuk konsumsi; Jangka waktu pinjaman paling lama dua tahun dan angsuran pengembalian dilakukan secara fleksibel (harian, mingguan, bulanan, satu bulanan, dua bulanan, dan seterusnya) sesuai dengan kondisi anggota atau Kelompok Tani; Permohonan pinjaman harus mendapat persetujuan dan pengesahan dari PPL Pendamping dan Komite Pengarah Desa (KPD) setempat; Anggota Gapoktan harus berdomisili dalam satu desa serta memiliki lahan atau kegiatan agribisnis; serta Pinjaman modal diharapkan mampu menumbuhkan pemupukan modal tabungan petani atau Gapoktan yang pada gilirannya dapat mengurangi ketergantungan petani pada modal atau pendanaan.

Jika dilihat dari perspektif BPS indikator kesejahteraan ada delapan, yaitu:<sup>98</sup>

### 1. Pendapatan

Pendapatan didapatkan dari berbagai sektor yang ada baik itu dari berbisnis, pertanian, PNS, pegawai, karyawan, pemerintah dan lain-lain. Namun, karena sebagian besar masyarakat di Desa Kedungjati pekerjaan utamanya sebagai petani maka pendapatan utamanya pun dari sektor pertanian baik itu dari hasil panennya seperti padi, jagung, kedelai atau usaha sarana produksi dan lain-lain. Meskipun tidak sedikit dari masyarakat merangkap atau memiliki pekerjaan selain sektor pertanian. Untuk hasil pertanian, masyarakat Desa Kedungjati meng-alokasikan hasil panen tersebut untuk dijual sebagian kemudian sebagiannya lagi dikonsumsi sendiri. Semakin luas wilayah pertanian masyarakat maka akan semakin banyak hasil panen yang akan di dapatkan dan akan semakin

---

<sup>98</sup> Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", *EPP*, Vol.4. No.2. 2007, hlm. 33.

banyak pendapatan masyarakat. Jika hasil panen dijual maka akan menjadi pendapatan bagi petani yang nantinya pemasukan atau pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya. Hasil panen yang maksimal tentu didapat dari usaha yang maksimal pula, baik tenaga yang harus dikeluarkan, waktu serta modal selama produksi.

Permasalahan klasik yang terjadi di Desa Kedungjati sama dengan permasalahan yang ada di kawasan perdesaan yang mayoritas sebagai petani yaitu permodalan. Permodalan menjadi kendala untuk masyarakat Desa Kedungjati karena menurutnya tanpa uang atau modal, hasil pertanian akan tidak maksimal dan akibatnya pendapatan petani pun akan berkurang sedangkan kebutuhan akan semakin meningkat. Dengan adanya LKM-A PUAP Gapoktan Subur, masyarakat Kedungjati tidak lagi terkendala oleh permodalan karena akan diberikan pinjaman siapapun petani yang sedang membutuhkan modal asalkan berada di wilayah LKM-A, bersedia mendaftar dan lain-lain. Namun keberadaan LKM-A PUAP Gapoktan Subur tidak memiliki tujuan untuk membuat para petani dan masyarakat ketergantungan dengan pemberian pinjaman tersebut, namun ingin memberikan jalan keluar bagi permasalahan permodalan yang ada atau dengan kata lain LKM-A PUAP Gapoktan Subur hanya sebagai mediator/penengah antara pemerintah dan masyarakat Desa Kedungjati.<sup>99</sup>

## 2. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Pengeluaran merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dari sebuah individu atau masyarakat. Hanya saja kebutuhan setiap keluarga pasti berbeda sesuai dengan pendapatan, keadaan geografis suatu wilayah, jumlah anggota keluarga, usia dari anggota keluarga, dan gaya hidup dari sebuah keluarga, dan lain sebagainya. Untuk masyarakat perdesaan, pengeluaran rumah tangga disesuaikan dengan kebutuhan primer dan sekunder serta disesuaikan dengan pendapatan. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga masyarakat desa Kedungjati mempertimbangkan seberapa penting pengeluaran tersebut yaitu makanan,

---

<sup>99</sup> Observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Februari 2018 pukul 11.00 WIB.

pakaian, tempat tinggal beserta fasilitas, kesehatan, pendidikan dan transportasi jika dibutuhkan serta biaya produksi pertanian.<sup>100</sup>

### 3. Keadaan tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal masyarakat petani Desa Kedungjati sudah terbilang layak dan mampu untuk daerah perdesaan. Kebanyakan rumah-rumah berdiri semi permanen dengan bertembokkan bahan batu bata atau batu batako, menggunakan keramik atau plester, menggunakan atap gendeng atau asbes, ada juga yang mempunyai pelataran rumah cukup luas, beberapa ada juga yang ber-*paving* dan berpagar “tralis”, memiliki kamar mandi, pembuangan aliran limbah ke sungai atau membuat parit.<sup>101</sup>

### 4. Fasilitas tempat tinggal

Berdasarkan penghasilan dan kebutuhan, setiap individu atau masyarakat pasti akan berbeda seperti dalam memenuhi fasilitas tempat tinggal. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat desa Kedungjati yang bekerja sebagai petani kebanyakan dari mereka memiliki fasilitas tempat tinggal yang sama seperti yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya yaitu: televisi, sepeda motor, sepeda, radio atau VCD, sudah terjangkau oleh listrik, tersedia air PDAM namun masih ada juga yang memakai air sanyo atau air sumur jernih layak pakai, ada juga yang memiliki lemari es serta mesin cuci. Hal tersebut menandakan masyarakat petani desa Kedungjati jika dilihat dari fasilitas tempat tinggal dapat dikatakan mampu dan sejahtera.<sup>102</sup>

### 5. Kesehatan anggota keluarga

Kesehatan anggota keluarga dapat terwujud jika memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, seperti tidak membuang limbah ke sembarang tempat, makan-makanan secara cukup dan bergizi, tidak membuang sampah sembarangan, dan masih banyak lagi faktor penentunya. Untuk makan-makanan yang bergizi dan sehat, masyarakat desa Kedungjati tidak

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Sudarti selaku masyarakat dan anggota LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Rabu, 24 Januari 2018 pukul 09.15 WIB.

<sup>101</sup> Observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Februari 2018 pukul 11.00 WIB.

<sup>102</sup> Observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Februari 2018 pukul 11.10 WIB.

perlu lagi khawatir karena makanan pokok dapat diusahakan sendiri oleh petani yaitu berupa padi atau beras, serta terdapat sayur-mayur yang ditanam di pekarangan rumah, kolam ikan (beberapa memiliki) jadi semua tersedia di dekat rumahnya. Sehingga, akan mengurangi biaya konsumsi rumah tangga.<sup>103</sup>

#### 6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Ada atau tidak adanya LKM-A PUAP Gapoktan Subur di desa Kedungjati, suatu wilayah pasti terdapat pelayanan kesehatan tingkat desa atau disebut Puskesmas atau PKD. Itu berarti, masyarakat desa Kedungjati telah mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan meskipun masih tingkat perdesaan. Untuk fasilitas kesehatan yang lebih lengkap peralatan dan pelayannya, masyarakat bisa menuju ke Puskesmas Kecamatan karena kebetulan berdekatan dengan kecamatan atau Rumah Sakit dengan mudah karena posisi Desa Kedungjati berada di pinggir jalan raya yang biasa dilalui oleh transportasi umum seperti angkutan kota, ojek, bus mini, dan sebagainya.

LKM-A PUAP Gapoktan Subur juga memberikan kontribusi pada kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, karena selain untuk usaha produktif di sektor agribisnis juga melayani kegiatan sosial atau memberikan bantuan berupa peminjaman uang untuk biaya ke Rumah Sakit dengan bunga 0% jika masyarakat membutuhkan uang lebih dari yang dimiliki.<sup>104</sup>

#### 7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Di desa Kedungjati, untuk pendidikan sudah tersedia SD/MI, Taman Kanak-Kanak, SMP, Pondok Pesantren. Hanya tersedia untuk jenjang pendidikan tingkat dasar dan menengah pertama, untuk SMA terdapat banyak pilihan yang ada dan dengan jarak atau waktu tempuh yang tidak terlalu jauh. Dengan bersepeda atau naik kendaraan umum saja sudah sampai. Hal tersebut juga akan mengurangi konsumsi rumah tangga untuk

<sup>103</sup> Observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Februari 2018 pukul 11.30 WIB.

<sup>104</sup> Observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 24 Januari 2018 pukul 10.45 WIB.

ongkos pergi ke sekolah. Desa kedungjati termasuk desa yang dekat dengan tempat-tempat umum seperti terminal dan dekat dengan sekolah-sekolah. Jadi, untuk memasukkan anak ke jenjang pendidikan sangatlah mudah.<sup>105</sup>

#### 8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Alat transportasi merupakan salah satu kemudahan masyarakat perdesaan untuk menjangkau perkotaan, Desa Kedungjati merupakan salah satu desa yang strategis karena dekat dengan jalan raya kecamatan, dekat dengan terminal bus, dan dekat dengan pasar kecil. Jadi untuk transportasi desa Kedungjati sudah sangat mudah dan terjangkau.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dapat juga dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi konsumsi. Meningkatkan pendapatan juga harus dilakukan dengan usaha yang maksimal baik dari segi usaha, waktu dan modal. Apalagi di Desa Kedungjati mayoritas penduduknya sebagai petani yang pasti waktu, usaha dan modal sangat dibutuhkan. Menyiapkan bibit untuk tanam, melakukan pengairan, satu kali atau dua kali dalam sehari harus pergi ke sawah untuk memeriksa dan merawat tanaman padi, memberikan pupuk dan obat-obatan yang dibutuhkan. Waktu dan tenaga bagi petani tidak lagi dihiraukan karena kebanyakan dari mereka pertanian merupakan usaha utama yang dijalankan. Namun, modal merupakan kendala utama karena tanpa modal untuk pengeluaran produksi petani akan kesulitan dan kemungkinan pertanian tidak akan maksimal. LKM-A PUAP Gapoktan Subur telah membantu perekonomian masyarakat dengan memberikan pinjaman untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan solusi atas kendala yang dialami petani. Dengan pemberian peminjaman, masyarakat diharapkan mampu mengelola pinjaman tersebut agar mandiri dan tidak bergantung kepada LKM-A. Masyarakat Kedungjati mampu mengelola pinjaman uang atau modal tersebut sehingga pendapatan dapat meningkat dan beberapa masyarakat memiliki usaha lain selain pertanian di sawah yaitu membuka usaha sarana produksi pertanian yang

---

<sup>105</sup> Observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Februari 2018 pukul 12.15 WIB.

menyediakan berbagai jenis pupuk, pestisida, insektisida. Selain padi, masyarakat Kedungjati juga menanam sayur mayur berupa tomat, cabai, kacang panjang, bayam, dan lain sebagainya baik di pekarangan rumah maupun di pematang “galengan” sawah dan di sawah. Hal tersebut tentu menjadi pendapatan untuk petani jika untuk dijual namun jika untuk dikonsumsi maka akan mengurangi pengeluaran belanja atau konsumsi rumah tangga.<sup>106</sup>

Salah satu proxy indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dalam persentase. It merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi. NTP hanya menunjukkan perbedaan antara harga *output* pertanian dan harga *input* pertanian, bukan harga barang-barang lain seperti pakaian, sepatu, dan lainnya. Sebagai contoh, seperti yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancaranya dengan salah seorang petani yaitu dengan Pak Sajuri:<sup>107</sup>

Tanah persawahan seluas 1,2 Ha, memproduksi padi pada musim pertama pada awal tahun 2017 (6 bulan) 7,8 ton Gabah Kering Giling (GKG).

Produksi satu musim (6 bulan) 7.800 kg

Rata-rata produksi 1 bulan =  $7.800 : 6 = 1.300$  kg

Harga 1 kg GKG = Rp. 4.750/kg

Penghasilan 1 bulan =  $4.750 \times 1.300 = \text{Rp. } 6.175.000$

**It = 6.175.000**

Pengeluaran

Pupuk Urea, Phonska, dll (perbulan) : Rp. 750.000

Pestisida, insektisida : Rp. 300.000

<sup>106</sup> Wawancara dengan Sudarti selaku masyarakat dan anggota LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Rabu, 24 Januari 2018 pukul 09.15 WIB.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Sajuri selaku petani Desa Kedungjati dan anggota LKM-A PUAP Gapoktan Subur pada Jum'at, 29 Desember 2017 pukul 08.45 WIB (data telah diolah)

Upah tenaga musim tanam	: Rp. 220.000
Bibit padi	: Rp. 180.000
Biaya mesin (traktor, mesin panen)	: Rp. 1.750.000
Biaya lain-lain (irigasi, perawatan)	: Rp. 550.000
Total	Rp. 3.750.000

**Ib = 3.750.000**

$$\text{NTP} = \frac{I_t}{I_b} \times 100 = \frac{6.175.000}{3.750.000} \times 100 = 164$$

Dari perhitungan di atas, hasil panen Pak Sajuri pada musim pertama tahun 2017 jika biaya produksi diakumulasikan, menunjukkan petani tersebut mengalami surplus pendapatan dimana NTP > 100 yaitu 164 yang berarti harga produksinya naik lebih besar dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan petani lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran petani. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan petani baik.

A.T Mosher menganalisis syarat-syarat pembangunan pertanian jika pertanian akan dikembangkan dengan baik. Mosher mengelompokkan syarat-syarat pembangunan pertanian menjadi dua yaitu syarat mutlak dan syarat pendukung. Ada 5 syarat mutlak yang harus ada untuk pembangunan pertanian, diantaranya:

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani

Ketersediaan pasar yang digunakan untuk memasarkan dan menjual hasil pertanian dengan harga yang cukup tinggi untuk menutupi biaya dan tenaga yang telah dikeluarkan para petani sewaktu memproduksinya.

Hasil pertanian seperti padi, petani Desa Kedungjati telah memiliki pasaran tersendiri yaitu dijual kepada tengkulak padi atau biasa disebut “tukang gabah”, selain itu Gapoktan Subur juga menyediakan sarana pemasaran hasil produksi yaitu dengan menyewa padi dari petani yang menjadi lokasi penangkaran benih, karena Desa Kedungjati tergabung dalam Seribu Desa Mandiri Benih (SDMB) maka segala hal yang berkaitan dengan produksi seperti: bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain

ditanggung oleh LKM-A PUAP Gapoktan Subur, petani hanya menyiapkan tenaga dan area persawahan dengan harga beli 10% lebih tinggi dibandingkan harga di pasaran. Hal tersebut diyakini akan mendongkrak perekonomian petani desa Kedungjati dan juga menjadi pemasukan tambahan bagi LKM-A PUAP Gapoktan Subur.<sup>108</sup>

## 2. Teknologi yang berkembang

Teknologi berarti metode/cara yang digunakan untuk bertani agar meningkatkan produktivitas pertanian baik itu cara menanam yang baik, penggunaan bibit unggul, penggunaan pestisida yang cukup, serta alat mesin pertanian yang digunakan.

Selain modal atau uang, petani desa Kedungjati juga memperoleh bantuan berupa alat-alat dan mesin pertanian yaitu: traktor, alat penyemprot, mesin tanam, mesin panen, dan lain-lain dari pemerintah melalui Gapoktan Subur. Bantuan tersebut dinilai membantu petani pada saat pra panen, panen serta pasca panen. Karena pada saat musim tersebut, akan datang secara bergantian dari satu petani ke petani lain atau secara bersamaan sehingga alat-alat mesin pertanian yang dimiliki oleh beberapa orang di desa sudah disewa maka akan kekurangan alat-alat mesin pertanian, maka bantuan tersebut akan sangat membantu petani.<sup>109</sup>

## 3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal

Sebagian besar metode baru yang dapat meningkatkan produksi pertanian memerlukan penggunaan bahan-bahan dan alat-alat produksi yang khusus oleh para petani.

## 4. Adanya perangsang produksi bagi petani

Perangsang utama yang membuat petani antusias untuk meningkatkan produktivitas produksinya adalah perangsang yang bersifat ekonomis. Faktor tersebut adalah harga hasil produksi pertanian yang

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Suparmin selaku ketua LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Kamis, 3 Mei 2018 pukul 12.30 WIB.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Suparmin selaku ketua LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Kamis, 3 Mei 2018 pukul 12.30 WIB.

menguntungkan, pembagian hasil yang wajar, dan tersedianya barang-barang dan jasa kebutuhan para petani dan keluarganya.

Perangsang yang bersifat ekonomis bagi petani desa Kedungjati adalah terdapat lembaga yang memberikan pinjaman kepada petani dengan proses administrasi yang mudah dan tanpa mengkhawatirkan risiko yang mungkin akan terjadi karena mayoritas anggotanya merupakan warga desa tersebut yang terpantau yaitu adanya LKM-A PUAP Gapoktan Subur. Selain pemberian bantuan berupa modal, Gapoktan Subur juga menyediakan sarana atau jaringan pemasaran bagi petani yang ingin memasarkan atau menjual hasil pertaniannya seperti padi.<sup>110</sup>

#### 5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan berkelanjutan

Hal ini berkaitan dengan proses pemasaran dan pendistribusian hasil pertanian maupun sarana produksi pertaniannya. Bagi petani, memerlukan proses pengangkutan dengan biaya yang murah agar hasil pertanian bisa terdistribusi ke konsumen baik di kota maupun desa serta petani bisa mendapatkan pupuk, bibit dan lain sebagainya yang dikirim dari distributor dengan harga yang relatif lebih murah.

Penyediaan berbagai jenis pupuk, bibit, pestisida bersubsidi dari pemerintah juga disediakan di LKM-A PUAP Gapoktan Subur. Jika dibandingkan harga pupuk bersubsidi dengan yang tidak bersubsidi maka harganya jauh lebih mahal yang tidak bersubsidi, perbandingannya adalah 1:3. Maka, petani Kedungjati sangat terbantu dengan adanya pupuk bersubsidi.<sup>111</sup>

Selain syarat mutlak diatas, menurut Mosher ada 5 syarat pendukung diantaranya:

#### 1. Pendidikan pembangunan

Pendidikan disini lebih menitik beratkan pada pendidikan non formal yaitu berupa kursus, latihan, penyuluhan, dan lain sebagainya yang

<sup>110</sup> Observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 3 Mei 2018 pukul 12.30 WIB.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Muntomah selaku staf LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Kamis, 3 Mei 2018 pukul 12.55 WIB.

memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agar produktivitas meningkat.

Pengadaan penyuluhan dan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertanian agar produktivitas meningkat, selalu dilakukan oleh Dinas terkait yang mengundang perwakilan dari masing-masing desa untuk mengikutinya kemudian masing-masing perwakilan tersebut membagikan kepada para petani di desanya masing-masing. Tak terkecuali di Desa Kedungjati, hal tersebut terbukti dengan adanya pertemuan rutin yang membahas tentang kendala apa saja yang masih dihadapi oleh petani-petani desa Kedungjati.<sup>112</sup>

## 2. Kredit produksi

Untuk meningkatkan produksi, petani harus mengeluarkan lebih banyak modal atau uang untuk membeli bibit unggul, pestisida, dan alat-alat lainnya. Pengeluaran tersebut di biayai dari tabungan pribadi atau dengan meminjam untuk jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, keberadaan lembaga-lembaga perkreditan yang memberikan kredit produksi kepada para petani merupakan suatu faktor pelancar yang sangat penting bagi pembangunan pertanian.

Pengeluaran untuk meningkatkan produksi yang di biayai dari tabungan pribadi biasanya tidak cukup, karena pemasukan akan lebih sedikit dari pengeluaran. Petani desa Kedungjati diberi kemudahan dengan adanya kredit produksi oleh LKM-A PUAP Gapoktan Subur untuk membeli kebutuhan pertaniannya baik pra panen, panen, pasca panen serta untuk membuka usaha dibidang agribisnis. Kontribusi yang diberikan LKM-A PUAP Gapoktan Subur untuk petani desa Kedungjati telah dirasakan petani hingga saat ini.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Muntomah selaku staf LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Kamis, 3 Mei 2018 pukul 12.55 WIB.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Suparmin selaku ketua LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Kamis, 3 Mei 2018 pukul 11.15 WIB.

### 3. Kegiatan gotong royong petani

Kegiatan gotong royong petani dilakukan seperti halnya gotong royong masyarakat perdesaan pada umumnya. Sesama petani membantu proses tanam (pengairan, bercocok tanam, dll) dan proses panen.

Seperti sudah kodratnya hidup berwarga negara dan sebagai makhluk sosial, petani desa Kedungjati selalu melakukan kegiatan gotong royong ketika musim kemarau dimana sumber air untuk irigasi tidak ada dan walaupun ada tempatnya sangat jauh bahkan bisa sampai ke kecamatan tetangga. Biasanya ada jadwal untuk mencari sumber air dimana setiap anggota berpencar ke kecamatan-kecamatan yang diketahui terdapat air yang berlimpah. Begitu juga ketika musim tanam, para ibu petani akan membantu tetangga yang akan mulai tanam karena biasanya untuk bercocok tanam diperlukan orang yang cukup banyak.<sup>114</sup>

### 4. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian

Ada dua cara untuk mempercepat pembangunan pertanian, yaitu: pertama, memperbaiki mutu tanah misalnya dengan pemupukan, irigasi, dan pengaturan pola tanam. Kedua, mengusahakan tanah baru, misalnya pembelian lahan tambahan.

Perbaikan mutu tanah juga dilakukan oleh petani desa Kedungjati, pemupukan yang cukup dan tepat dengan waktunya, proses pengairan atau irigasi, serta pengaturan pola tanam dengan model yang berbeda misalnya lebih lebar jaraknya antara satu tanaman dengan yang lainnya tidak seperti biasanya. Pembelian lahan tambahan melalui pelelangan lahan oleh pemerintah desa Kedungjati juga dilakukan oleh beberapa petani dengan uang atau modal yang didapatkan dari tabungan pribadi maupun pinjaman dari LKM-A PUAP Gapoktan Subur.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Sachrun selaku Petani sekaligus anggota di LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Senin, 7 Mei 2018 pukul 08.45 WIB.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Sachrun selaku Petani sekaligus anggota di LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Senin, 7 Mei 2018 pukul 08.45 WIB.

## 5. Perencanaan nasional pembangunan pertanian

Perencanaan pertanian adalah proses memutuskan apa yang hendak dilakukan pemerintah mengenai tiap kebijaksanaan dan kegiatan yang mempengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu. Dalam mengambil keputusan, pemerintah harus pandai membaca fenomena yang ada terkait apa yang sedang petani butuhkan saat itu.

Program pemerintah untuk memberikan masyarakat kesejahteraan dan kehidupan yang layak dilakukan terhadap setiap sektor baik sektor pendidikan, kesehatan, pertanian, sosial dan lain-lain. Dimana dalam setiap program yang dilakukan, pemerintah mempertimbangkan dan menganalisa apa yang sedang dibutuhkan masyarakat pada saat itu dan bermanfaat sehingga akan berkelanjutan. Jika sektor kesehatan masyarakat membutuhkan jaminan kesehatan Kartu Indonesia Sehat, pada sektor pendidikan ada Kartu Indonesia Pintar, maka pada sektor pertanian petani membutuhkan sumber dana lain selain dari tabungannya atau yang disebut permodalan yang digunakan untuk proses produksi. Dan terbentuklah LKM-A PUAP Gapoktan hasil dari analisa atau pengamatan pemerintah untuk memberikan solusi permasalahan yang terjadi di sektor pertanian tersebut.<sup>116</sup>

Dengan adanya Gapoktan Subur selain menjadi syarat agar terbentuknya LKM-A, juga memberikan kemudahan bagi petani untuk menerima bantuan modal. Meskipun modal menjadi kebutuhan utama petani, bukan berarti petani tidak membutuhkan sarana penunjang kegiatan produksinya seperti pendidikan bagi petani agar hasil pertanian produktif, bantuan pupuk bersubsidi, teknologi baru agar petani lebih efisien dalam bekerja, serta jaringan pemasaran.

### C. Analisis Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Irfan Syauqi Beik dalam bukunya Ekonomi Pembangunan Syariah, disebutkan bahwa filosofi kesejahteraan ada 4 indikator salah

---

<sup>116</sup> Observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Februari 2018 pukul 11.00 WIB.

satunya adalah pemenuhan kebutuhan dasar. Pemenuhan kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok tersebut berupa: sandang, pangan, dan papan. Masyarakat cenderung akan memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Seperti dalam QS.Thaha: 118-119

إِنَّ لَكَ أَلَّا يَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

Artinya: “Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.

Jadi, kebutuhan minimal manusia untuk melangsungkan hidupnya adalah kebutuhan dasar tersebut yaitu sandang, pangan dan papan. Seperti hadits Rasulullah SAW:

Artinya: “Anak Adam tidak memiliki hak yang lebih baik daripada rumah tempat ia tinggal, selembar kain untuk menutupi auratnya, serta sepotong roti dan air”.

Dari hadits Rasulullah SAW di atas dapat dilihat juga kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah makanan dan air, pakaian dan rumah. Suatu kesejahteraan akan terwujud jika mampu memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu.

Masyarakat yang hidup di perdesaan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, secara otomatis akan memenuhi kebutuhan pokoknya berupa pangan karena makanan pokok dihasilkan dan diusahakan oleh petani itu sendiri. Seperti yang terjadi di desa Kedungjati makanan pokok atau beras untuk masyarakat dapat diusahakan sendiri oleh petani untuk memenuhi kebutuhannya. Selain padi atau beras, masyarakat Kedungjati juga menanam sayur-mayur seperti tomat, cabai, kacang panjang dan lain-lain yang dapat tumbuh di pekarangan rumah atau di area persawahan sehingga dari kebutuhan pokok berupa pangan atau makanan dapat dengan mudah terpenuhi dan dapat menghemat pengeluaran rumah tangga. Untuk sandang dan papan atau pakaian dan tempat tinggal, masyarakat Kedungjati sudah

cukup mampu untuk memenuhinya. Tempat tinggal yang layak dengan bangunan semi permanen dari batu bata sudah banyak berdiri di desa tersebut.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Kemudian, manusia juga membutuhkan lembaga atau institusi yang memfasilitasi, melindungi dan mengatur untuk memudahkan bagi mereka agar kebutuhannya terpenuhi, dalam istilah modern lembaga atau instansi tersebut adalah pemerintah, lembaga keuangan, dan lain sebagainya. Pemerintah memiliki peran di segala sektor dalam perekonomian yang cukup besar salah satunya adalah memastikan setiap masyarakatnya memiliki kehidupan yang baik dan layak atau terwujudnya keadilan dan sistem distribusi. Peran pemerintah pada sektor pertanian sudah dilakukan sejak tahun 1967 sampai tahun 2008.

Dengan memberikan dana bantuan atau modal kepada petani di seluruh wilayah di Indonesia dengan perantara Dinas Pertanian Kabupaten kemudian membentuk Poktan-Poktan di setiap desa atau wilayah dan digabungkan menjadi Gapoktan maka terbentuklah LKM-A.

LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja salah satu penerima bantuan dana atau modal pertanian yang sudah memberikan kontribusi terhadap penghasilan petani di wilayahnya. Kontribusi nyata yang telah diberikan untuk petani dan usaha-usaha yang bergerak di bidang agribisnis adalah petani mampu membeli pupuk, bibit unggul, dan kebutuhan produksi pertanian dengan mudah hal tersebut mampu menghindarkan petani dari bank harian atau rentenir. Kemudian, dengan adanya LKM-A PUAP Gapoktan bSubur petani mampu menyewa lahan yang di lelang oleh pemerintah Desa Kedungjati. Secara tidak langsung penambahan jumlah luas lahan pertanian yang dimiliki petani jika petani menyewa lahan maka akan menambah penghasilan atau pendapatan, baik itu hasil panen (padi, jagung, kedelai, dan lain-lainnya) dapat dikonsumsi sendiri maupun hasil panen yang nantinya dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya. Serta usaha produktif di luar sektor pertanian juga telah

dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungjati yaitu membuat produk rumahan seperti jenang dan wajik, “bintang” atau permen jahe bungkus kertas, ketupat, “ampyang” atau renggingang dan lain- lain, peternakan sapi, serta membuka usaha sarana produksi pertanian.<sup>117</sup>

Kesejahteraan akan terwujud jika pemerintahan, lembaga atau instansi yang berwenang juga sejahtera, atau dengan kata lain suatu lembaga, pemerintahan, instansi dan lain-lain internalnya sendiri sejahtera maka dapat dipastikan akan mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat atau orang lain. Menurut Irfan Syauqi Beik ada 2 aspek yang menjadi syarat kesejahteraan, salah satunya adalah Aspek Tata Kelola Perekonomian. Ada 3 hal dalam Aspek Tata Kelola Perekonomian yaitu:

#### 1. Transparansi

Transparansi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keterbukaan dan kemudahan dalam memberikan akses informasi kepada publik. Setiap lembaga pasti memberikan informasi kepada publik, LKM-A PUAP Gapoktan Subur memberikan informasi secara terbuka yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa Kedungjati. Karena LKM-A PUAP Gapoktan Subur bergerak di bidang jasa keuangan, maka laporan keuangan harus dipublikasikan kepada masyarakat desa Kedungjati baik terkait seberapa banyak jumlah uang yang tersalur, jumlah peminjam, atau terkait siapa saja yang belum membayar cicilan dan segala hal yang tidak bersifat rahasia. Hal tersebut dilakukan secara terbuka dan mudah agar masyarakat dapat mengakses segala informasi terkait dengan LKM-A PUAP Gapoktan Subur.<sup>118</sup>

#### 2. Profesionalitas

Ajaran Islam memerintahkan umat Islam untuk senantiasa profesional. Profesional tersebut biasanya berkaitan dengan sumber daya insani yang mampu mengoptimalkan potensi yang ada sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perekonomian. Sumber daya manusia

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Muntomah selaku Staf LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Rabu, 4 April 2018 pukul 12.30 WIB.

<sup>118</sup> Observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 6 Maret 2018 pukul 14.10 WIB.

yang profesional atau ahli di bidangnya memudahkan suatu perekonomian mencapai tujuannya. Dalam sebuah kelembagaan pasti terdapat sumber daya insani atau manusia, tak terkecuali LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati di dalamnya terdapat SDM yang profesional dan amanah (dapat dipercaya) hal tersebut dibuktikan dengan inovasi, kerjasama, dan ketelitian dari para pengurusnya sehingga mampu memberikan kesejahteraan kepada petani dan kelembagaan tetap berjalan. Serta mampu bertahan sampai saat ini sedangkan LKM-A PUAP Gapoktan lain yang masih satu kecamatan sudah tidak produktif lagi. SDM yang berkualitas dan profesional akan sangat mempengaruhi suatu kehidupan baik internal maupun eksternal.<sup>119</sup>

### 3. Akuntabilitas

Kesejahteraan dalam ajaran Islam sangat menekankan pada akuntabilitas atau pertanggungjawaban. Setiap lembaga, instansi, pemerintahan, dan sebagainya pasti akan diminta pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dikerjakannya. Bentuk dari pertanggungjawaban sangat berkaitan dengan aspek administratif. Pertanggungjawaban administratif merupakan instrumen yang menjamin setiap modal atau uang yang dikeluarkan sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi tanpa tersentuh oleh korupsi dan penyalahgunaan wewenang. Dalam sistem pelaporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban, LKM-A PUAP Gapoktan Subur membuat laporan pertanggungjawaban yang memuat segala hal yang berkaitan dengan keuangan baik itu SHU, Asset, data anggota dan jumlah pinjaman, dan lain-lain yang nantinya akan dipertanggungjawabkan atau dilaporkan kepada Dinas Pertanian Kabupaten, kepada Kecamatan terkait, serta kepada masyarakat dengan mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilakukan setiap akhir tahun. Dengan adanya sistem pertanggungjawaban yang dilakukan tersebut, maka LKM-A PUAP Gapoktan Subur merupakan lembaga yang

---

<sup>119</sup> Observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 3 Mei 2018 pukul 12.30 WIB.

sejahtera yang mampu memberikan kesejahteraan kepada petani anggota desa Kedungjati.<sup>120</sup>

Pemimpin merupakan pemegang amanah Allah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan (*al-adl wal ihsan*) serta tata kehidupan yang baik (*hayyah thayyibah*) bagi seluruh umatnya, seperti yang termaktub dalam Q.S. Hud: 61

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعِفُّوهٗ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya:” Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunannya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

Maksud dari ayat diatas adalah Allah telah menunjuk manusia sebagai Khalifah di bumi agar manusia bertanggungjawab kepada Allah atas tugas utamanya dalam memakmurkan dan mensejahterakan bumi beserta segala isinya. Karena seorang pemimpin yang memegang prinsip keIslaman adalah seorang pemimpin yang mampu menciptakan kesejahteraan bagi dirinya, keluarga dan masyarakatnya.

Produk Tabungan atau simpanan di LKM-A PUAP Capokan Subur juga menggunakan sistem syariah yaitu wadi’ah. Wadi’ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja kepada pemiliknya jika dikehendaki. Wadi’ah merupakan akad penitipan harta benda dari seseorang kepada pihak lainnya berdasarkan kepercayaan. Apabila ada kerusakan pada harta titipan, padahal harta sudah dijaga sebagaimana mestinya, maka penerima titipan tidak wajib untuk menggantinya, dan jika

<sup>120</sup> Observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 3 Mei 2018 pukul 12.30 WIB.

karena kelalaian maka yang diberi amanah wajib menggantinya. Menurut jumhur fuqaha, yang menjadi rukun dan syarat-syarat akad wadi'ah adalah:<sup>121</sup>

1. Pihak yang berakad

Adanya orang yang menitipkan dan orang yang menerima titipan.

Kedua belah pihak harus memenuhi syarat sebagai subjek hukum.

2. Objek wadi'ah

Adanya barang atau harta yang dititipkan. Syarat harta yang dititipkan adalah semua harta benda yang dapat dimiliki menurut pandangan *syara'*, jelas keberadaannya sehingga dapat dikuasai untuk dipelihara.

3. Sighat akad

Adanya *ijab qabul* yang disyaratkan dimengerti oleh kedua belah pihak, baik dengan ucapan, tulisan, maupun isyarat.

Macam-macam wadi'ah yaitu:<sup>122</sup>

1. *Wadi'ah yad amanah*, yaitu wadi'ah dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan memanfaatkan barang titipan, sehingga tidak menanggung segala kerusakan, kecuali akibat kelalaian dalam menjalankan amanah tersebut

2. *Wadi'ah yad damanah*, yaitu akad wadi'ah dimana pihak penerima titipan dengan izin pemilik dapat memanfaatkan harta titipan, sehingga harus menanggung segala kerusakan yang dimungkinkan akan terjadi. Karena dalam lembaga keuangan modern tidak mungkin membiarkan begitu saja barang yang dititipkan tanpa memberikan manfaat apapun. Untuk menciptakan manfaat barang titipan tersebut harus meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik harta dengan memberikan jaminan pengembalian barang atau harta tersebut secara utuh. Ketentuan umum *wadi'ah yad damanah*, yaitu:

a. Penerima titipan diperbolehkan memanfaatkan dan berhak mendapat keuntungan dari titipan;

<sup>121</sup> Burhanudin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013) hlm. 200.

<sup>122</sup> O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004) hlm. 40.

- b. Penerima titipan bertanggung jawab atas titipan, bila terjadi kerusakan atau kehilangan;
- c. Keuntungan yang diperoleh pihak yang menerima titipan dapat diberikan sebagian kepada yang menitipkan sebagai bonus dengan syarat tidak diperjanjikan sebelumnya dengan kata lain tidak ada akad keuntungan yang akan diberikan kepada yang menitipkan sebelumnya, keuntungan hanya bonus.

Dalam lembaga keuangan atau perbankan tentu ada produk simpanan dan tabungan. Karena LKM-A PUAP Gapoktan Subur merupakan lembaga keuangan tentu saja ada produk tabungan dan simpanan meskipun namanya tidak syariah seperti wadi'ah, namun sistem yang dijalankan di dalamnya menggunakan sistem syariah dengan telah memenuhi rukun dan syarat wadi'ah yaitu adanya pihak yang berakad, objek wadi'ah dan sighth akad.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bu Muntomah selaku staf LKM-A PUAP Gapoktan Subur kemudian diklasifikasikan jenis akad wadi'ah yang digunakan dalam LKM-A PUAP Gapoktan Subur adalah *Wadi'ah Yad Damanah* dimana harta titipan digunakan untuk memberikan manfaat atas harta tersebut oleh pihak penerima titipan sehingga harta akan lebih berguna tidak hanya disimpan tanpa memberi manfaat tentu dengan mendapat persetujuan dari pemilik harta. Oleh karena itu, pengurus LKM-A PUAP Gapoktan Subur memanfaatkan berbagai simpanan seperti simpanan pendidikan, simpanan hari raya, simpanan sukarela dan tabungan titipan qurban dari nasabah untuk diputar kembali pada produk pembiayaan modal sehingga tidak hanya memberikan manfaat namun mendapatkan pula keuntungan dari manfaat tersebut akan tetapi ketika anggota ingin mengambil tabungan dan simpanan tersebut LKM-A PUAP Gapoktan Subur mampu memenuhi pencairan simpanan tersebut. Untuk keuntungan, LKM-A PUAP Gapoktan Subur hanya kadang-kadang saja memberikan kepada yang

menitipkan disesuaikan dengan kebutuhan atau banyaknya anggota yang membutuhkan pinjaman modal.<sup>123</sup>

Menurut anggota atau nasabah yang menggunakan produk simpanan dan tabungan-pun tidak keberatan jika uang yang dititipkan digunakan atau dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dari LKM-A PUAP Gapoktan Subur, baik untuk pembiayaan atau yang lainnya asalkan bermanfaat namun tetap di jalan yang baik. Namun, pada saatnya ketika nasabah atau anggota ingin mengambilnya ketika dibutuhkan LKM-A PUAP Gapoktan Subur mampu mem-*back up* dan mengembalikannya sesuai dengan jumlah yang disimpan serta anggota tidak mengharapkan keuntungan dari penggunaan harta yang dititipkannya tersebut.<sup>124</sup>

Pemberian pinjaman modal kepada anggota atau kelompok tani juga menggunakan sistem bagi hasil, meskipun tidak tertera secara jelas bahwa pemberian pinjaman modal menggunakan bagi hasil atau menggunakan istilah syariah. Lembaga keuangan dapat menghimpun dana dari anggota, calon anggota dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka yang memungkinkan untuk dikembangkan yang tidak menyimpang dari prinsip wadi'ah dan mudharabah. Para pihak yang dapat menjadi penyimpan adalah perorangan dan badan usaha atau lembaga.

Modal yang dihimpun dari para anggota terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Dalam transaksi ekonomi, akad *mudharabah* dapat di aplikasikan pada koperasi jasa keuangan syariah melalui bentuk produk-produk penghimpun dana yang terkait langsung dengan usaha sektor riil. Akad Mudharabah merupakan bentuk akad yang di dalamnya seseorang memberi modal kepada yang membutuhkan untuk berbisnis lalu keduanya membagi laba dengan bagian masing-masing sesuai kesepakatan. Pemberi modal disebut *shohibul mal* dan pengelola dana disebut *mudharib*. Namun ada juga fuqaha yang menyebutnya kontrak keagenan antara *shohibul mal*

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Muntomah selaku Staf LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Rabu, 4 April 2018 pukul 12.30 WIB.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Munir selaku nasabah atau anggota LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Rabu, 4 April 2018 pukul 13.25 WIB.

dan *mudharib* untuk seluruh kerugian ditanggung *shohibul mal*, *mudharib* hanya mengembalikan sisa pinjamannya saja.<sup>125</sup> Penyertaan modal melakukan akad tersebut berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota. Dari penyertaan modal tersebut, anggota akan memperoleh SHU. Penyertaan modal dari anggota menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu dengan menyerahkan sepenuhnya modal kepada lembaga keuangan. Ketentuan umum aplikasi akad dalam penyertaan modal:<sup>126</sup>

1. Penyertaan modal sepenuhnya menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dengan sistem bagi hasil atau keuntungan dan kerugian dibagi kedua pihak (*profit and loss sharing*);
2. Anggota menyerahkan sepenuhnya kepada lembaga keuangan untuk mengelola dana tersebut secara profesional dan diinvestasikan pada usaha-usaha yang menguntungkan dan dibenarkan;
3. Penetapan bagi hasil dengan menggunakan metode *profit sharing*, SHU yang diterima dibagi menggunakan bagi laba sehingga pendapatan yang diperoleh akan dibagikan setelah dikurangi dengan beban;
4. Penetapan porsi nisbah bagi hasil *mudharabah* disepakati di awal antara kedua belah pihak.

Meskipun nama produk dan nama lembaga LKM-A PUAP Gapoktan Subur tidak menggunakan nama atau istilah syariah, namun produk di dalamnya menggunakan sistem syariah walaupun hanya sebatas hal-hal umumnya saja. Porsi bagi hasil telah ditentukan dan disepakati bersama dengan anggota di awal transaksi untuk pembiayaan LKM-A PUAP Gapoktan Subur memberikan kemudahan dengan bebas administrasi. Pemberian pinjaman untuk kegiatan pertanian (agribisnis), kegiatan sosial (membantu nasabah yang kesusahan) LKM-A PUAP Gapoktan Subur tidak memberikan margin atau hanya cuma-cuma. Mengingat tugas utama dari LKM-A PUAP Gapoktan Subur adalah pemberdayaan kesejahteraan

---

<sup>125</sup> Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) hlm. 209-210.

<sup>126</sup> Burhanudin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013) hlm. 208.

masyarakat dan memberikan kemudahan dalam hal permodalan atau pinjaman. Pembagian SHU oleh pengurus LKM-A PUAP Gapoktan Subur dilakukan pada akhir tahun setelah dikurangi dengan beban kemudian laba dibagi antara kedua belah pihak.

Dinas Pertanian-pun mengakui bahwa, pada dasarnya LKM-A PUAP Gapoktan yang ada di Purbalingga ingin menggunakan sistem syari'ah namun mengingat semua aktivitas yang ada di dalam LKM-A PUAP Gapoktan mayoritas dilakukan oleh para orang tua yang jika diterapkan sistem syari'ah yang lebih mendalam para petani kurang pemahaman mengingat usia yang sudah tidak muda. Namun, penerapan sistem syariah oleh LKM-A PUAP Gapoktan hanya dasar-dasarnya saja seperti adanya sighth akad, ketentuan nisbah atau bagi hasil ditentukan dan disetujui di awal oleh kedua belah pihak, harta titipan boleh dimanfaatkan untuk pinjaman modal kepada anggota dengan persetujuan pemberi titipan, dan lain-lain.<sup>127</sup>

Pemberian pinjaman modal yang diberikan LKM-A PUAP Gapoktan Subur kepada masyarakat dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Apabila masyarakat yang membutuhkan pinjaman digunakan untuk kegiatan produksi pertanian maka LKM-A PUAP Gapoktan Subur tidak mematok marjin bahkan masih bisa tawar menawar marjin disesuaikan dengan kondisi perekonomian si peminjam, bahkan seringkali tidak meminta marjin apapun serta biaya administrasi-pun gratis. Kemudian untuk masyarakat yang membutuhkan pinjaman digunakan untuk konsumsi atau digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maka marjin yang dikenakan sebesar 1,7%. Bahkan ada juga yang meminjam untuk usaha keliling pada awal transaksi sudah persetujuan marjin sebesar 1,7% namun dipertengahan usahanya mengalami penurunan maka LKM-A PUAP Gapoktan Subur tidak lagi meminta marjin yang telah ditetapkan akan tetapi hanya meminta pelunasan sisa pinjaman saja.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Jarot selaku Pembina LKM-A PUAP Gapoktan Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga pada hari Senin 27 November 2017 pukul 11.30 WIB.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Muntomah selaku Staf LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Rabu, 4 April 2018 pukul 12.30 WIB.

Selain di bidang ekonomi, sosial dan berbagai produk yang ada, pengurus LKM-A PUAP Gapoktan Subur menyisihkan sebagian keuntungan LKM-A dan gaji masing-masing pengurus sebesar 3% untuk zakat.<sup>129</sup> Menurut etimologi, zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.<sup>130</sup> Zakat merupakan rukun Islam terpenting setelah sholat. Seperti dalam QS. Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۗ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan demikian itulah agama yang lurus”.

Dari ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Zakat adalah predikat untuk jenis barang tertentu yang harus dikeluarkan oleh umat Islam dan dibagi-bagikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam syariat Islam;
2. Zakat merupakan *haqqullah* atau harta milik Allah yang dititipkan kepada manusia dalam rangka pemerataan kekayaan;
3. Zakat bukan hanya ibadah yang berkaitan dengan dimensi ketuhanan saja (*ghairu mahdhah*), tetapi juga merupakan ibadah dari Islam yang mencakup dimensi sosial kemanusiaan (*ghairu minannas*).

Penerima zakat dalam Islam dikelompokkan menjadi 8 golongan, yaitu sesuai dengan QS. At-Taubah: 60<sup>131</sup>

<sup>129</sup> Wawancara dengan Muntomah selaku Staf LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Rabu, 4 April 2018 pukul 12.30 WIB.

<sup>130</sup> Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010) hlm.293.

<sup>131</sup> Alqur'an Digital.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْمُقَرَّبِينَ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan oleh Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Dari ayat di atas yang berhak menerima zakat ada 8 golongan yaitu: orang fakir, orang miskin, pengurus zakat, muallaf, memerdekakan budak, orang yang berutang, fisabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah) pengembangan agama dan pembangunan negara, serta kelompok ibnu sabil (orang dalam perjalanan).

Zakat yang dikeluarkan oleh LKM-A PUAP Gapoktan Subur dialokasikan kepada guru pengajian TPQ (ustadz/ustadzah) karena guru pengajian yang berada di perdesaan biasanya memang tidak mendapat honor atau tunjangan apapun baik dari pemerintahan desa maupun dari orang tua anak yang ikut mengaji maka LKM-A PUAP Gapoktan Subur membersihkan sebagian hartanya dengan memberikan zakat kepada guru pengajian. Selain guru pengajian, zakat dialokasikan kepada pondok pesantren Darur Abror Desa Kedungjati.<sup>132</sup>

Pengurus LKM-A PUAP Gapoktan Subur melakukan penyisihan sebagian hartanya karena menurutnya dengan pemberian zakat tersebut dapat membersihkan harta. Karena, belum sepenuhnya aktivitas yang ada di LKM-A PUAP Gapoktan Subur menggunakan akad syariah secara mendalam hal tersebut dikhawatirkan dengan gaji yang diterima pengurus. Menurutny,

<sup>132</sup> Wawancara dengan Muntomah selaku Staf LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Rabu, 4 April 2018 pukul 12.30 WIB.

takut tidak barokah apalagi gaji digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan konsumsi keluarga.<sup>133</sup>



---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Suparmin selaku Ketua LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati pada hari Kamis, 3 Mei 2018 pukul 13.30 WIB.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai kontribusi LKM-A PUAP Gapoktan Subur dalam meningkatkan kesejahteraan petani maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari awal berdiri tahun 2011 sampai akhir tahun 2017 LKM-A PUAP Gapoktan Subur telah memberikan kontribusi atau kontribusi secara nyata di bidang ekonomi maupun bidang sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat secara keseluruhan, berupa: 1) Pemberian pinjaman modal kepada petani untuk kegiatan produksi pertanian dengan syarat mudah dan sistem yang jelas, 2) Budidaya bibit unggul (penangkaran benih), 3) Pengelolaan Usaha pertanian (Saprodi), 4) Ketersediaan pupuk bersubsidi, 5) Membuat usaha olahan rumah (*home industry*), 6) Kemudahan petani dalam memasarkan hasil pertanian dengan harga 10% lebih tinggi dari harga pasaran, 7) Pemberdayaan usaha peternakan yaitu ternak sapi, 8) Kemudahan masyarakat di luar sektor pertanian, seperti pemberian bantuan pinjaman sosial, 9) Memberikan bantuan kepada keluarga orang yang meninggal, sekolah-sekolah, masjid, dan pondok pesantren di wilayah Kedungjati, serta 10) Pemberian *reward* pada nasabah yang aktif melakukan transaksi simpanan.
5. Kontribusi LKM-A PUAP Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja dalam meningkatkan kesejahteraan petani perspektif ekonomi beli yaitu LKM-A PUAP Gapoktan Subur memberikan kemudahan kepada masyarakat petani pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan pinjaman modal, dengan sistem bagi hasil yaitu keuntungan dan kerugian ditanggung bersama namun tak jarang LKM-A PUAP Gapoktan Subur menanggung sendiri semua kerugian yang ada. Adanya akad yang dibenarkan oleh syariat Islam seperti *wadhiah yad damanah* meskipun istilahnya tidak menggunakan istilah Islami. Untuk

membersihkan harta yang telah didapatkan, pendapatan pribadi pengurus dan keuntungan LKM-A PUAP Gapoktan Subur mengeluarkan minimal 3% dari penghasilan pengurus itu sendiri untuk zakat yang diberikan kepada salah satu golongan dari delapan golongan dan selalu berganti-ganti yang ditentukan oleh syariat Islam, seperti dalam QS. At-Taubah: 60 yang berisi tentang 8 golongan penerima zakat. LKM-A PUAP Gapoktan Subur memberikan zakat tersebut kepada ustadz atau ustadzah pengajian TPQ, kepada Pondok Pesantren, masjid-masjid, dan juga sekolah. Meskipun tidak tercantum dan tertera secara jelas menggunakan istilah-istilah syari'ah seperti wadi'ah, mudharabah namun akad yang digunakan di dalamnya menggunakan akad syariah walaupun hanya dasar-dasarnya saja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. LKM-A PUAP Gapoktan Subur harus mempertahankan berbagai kemudahan yang ada untuk petani sekitar. Namun, perlu dikembangkan dan diaktifkan kembali program-program yang ada seperti Simpanan Haji dan Umroh agar LKM-A PUAP Gapoktan itu sendiri dapat lebih hidup lagi dan jangan sampai LKM-A PUAP Gapoktan Subur menjadi tidak aktif seperti LKM-A yang lainnya.
2. Penggunaan istilah dan akad syariah yang lebih rinci dan jelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan judul yang lebih khusus dan mendalam lagi misalnya seperti strategi pemberdayaan atau dengan subjek yang berbeda seperti BMT, Bank, atau lembaga keuangan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Akyuwen, Roberto, dkk. 2010. *Keuangan Mikro Indonesia: teori dan praktek*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro: Institusi, Kinerja dan Sustainabilitas*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Nilai Tukar Petani 2011*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur, *Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)*, (Samarinda: BPTP Kalimantan Timur, 2010), hlm. 8-9.
- Beik, Irfan Syauqi. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cetakan ketiga. Jakarta: Kencana.
- Burhanuddin. 2013. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadmedia Group.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.

- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. 2015. *Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Administrasi dan Penyaluran BLM-PUAP Tahun 2015*. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.
- Direktorat Pembiayaan Pertanian. 2013. *Modul Pengembangan Unit Usaha LKM-A Pada Gapoktan PUAP, Seri 1*. Direktorat Pembiayaan Pertanian.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Modul Pengembangan Unit Usaha LKM-A Pada Gapoktan PUAP Seri 1: Penghimpunan Dana LKM-A*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pedoman Pengembangan LKM-A Pada Gapoktan PUAP Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pedoman Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan PUAP*. Jakarta: Direktur Pembiayaan Pertanian.
- Fatimah, Mushaf. 2012. *Al-Qur'an: Keutamaan Surat dan Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Insani Media Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermanto, Fadholi. 1989. *Usahatani*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Huda, Nurul. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ismail, Munawar. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia: Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Karim, Adiwarmanto. 2001. *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasiyanto, M.J. 1994. *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nasional.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum PUAP*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

- \_\_\_\_\_. 2015. *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2015*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Luthfi J. 2015. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus LKM-A PUAP Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja. 2017. Bukateja.
- Menteri Pertanian RI. 2016. *Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Menteri Pertanian.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufassir, Mushaf. 2009. *Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Noor, Henry Faizal. 2013. *Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*. Padang: Akademia Penerbit.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'id, E Gumbira dan A Harizt Intan. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Satuan Pengendali Bimas. 1980. *Capita Selecta: Pengembangan dan Pembinaan Kelompok Tani dalam Intensifikasi Tanaman Pangan*. Jakarta: Satuan Pengendali Bimas.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudarsa, Agun Gunandjar. 2013. *Membangun Indonesia Sejahtera: Langkah Nyata Menuju Visi Indonesia 2020*. Jakarta: RMBOOKS.
- Sukartawi. 1997. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zunaidi, Zakaria. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: GP Press.

#### Non Buku

Al Fanny, Meydi Tia. 2017. “Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur (Desa Watas Kecamatan Ballik Bukit Lampung Barat)”. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.

Al-Qur'an Digital.

Annisa, Intan Hafilia. 2013. “Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan Pendapatan Petani Padi Anggota LKM-A di Kabupaten Bogor”. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Budiartiningsih, Rahmita, Yusni Maulida, dan Taryono. 2010. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Keluarga Petani Melalui Sektor In formal di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Bengkalis”. *Jurnal Ekonomi (JE)*. Vol. 18 No. 1 Maret.

Gusti Ayu Radi, Made Kembar Sri Budhi, dan Ni Nyoman Yuliarini. “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB)*, ISSN: 2337-3067

Hafidh Ramadhani, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah. “Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani”. *Prosiding KS: Riset dan PKM*. Vol. 2. No. 3 ISSN: 2442-4480.

Hermawan, Hari. “Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan Pertanian di Perdesaan”. *Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol. 10 No. 2. Juni 2012: 143-158.

Irawan Febriansyah, Ferry. “Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis dan Ideologis Bangsa”, *Jurnal Ilmu Hukum*, Edisi Februari 2017.

Istiqomah. 2015. “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan

Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Kakisina, Leonard O. “Analisis Tingkat Pendapatan Rumah Tangga dan Kemiskinan Di Daerah Transimgrasi (Kasus Di Desa Waihatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku)”, *Jurnal Budidaya Pertanian*, Vol.7, No. 2.

Wahyuni, Wiyanti. 2018. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Santoso, Singgih Rahmad. 2015. “Studi Eksplorasi Kinerja Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis GAPOKTAN di Kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiharto, Eko. 2007. “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik”, *EPP*, Vol.4. No.2.

Sodiq, Amirun. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”. 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah: Equilibrium*, Vol. 3 No.2.

<http://www.bps.go.id>.

<http://cybex.go.id>.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

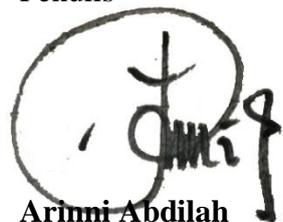
1. Nama Lengkap : Arinni Abdilah
2. NIM : 1423203003
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga/ 19 November 1996
4. Alamat Rumah : Karangtengah, Rt 14/07 Kecamatan  
Kemangkon Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Mashuri
6. Pekerjaan : Petani
7. Nama Ibu : Toliyah
8. Pekerjaan : IRT
9. No.Telp : 0815-4851-5514
10. Status : Belum Menikah

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : TK Aisyiyah B.A Karangtengah
2. SD/MI, Tahun lulus : SD N 1 Karangtengah, 2008
3. SMP/MTS, Tahun lulus : SMP N 1 Kalimanah, 2011
4. SMA/MA, Tahun lulus : MAN Purbalingga, 2014
5. S.1 Tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2014

Purwokerto, 19 Juli 2018

Penulis



Arinni Abdilah  
NIM. 1423203003